

**STRATEGI TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-
ADZKIYA' NURUS SHOFA KARANGBESUKI SUKUN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Zainal Mafakhir
NIM. 14110209



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN JUDUL

STRATEGI TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ADZKIYA' NURUS SHOFA KARANGBESUKI SUKUN MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:
Zainal Mafakhir
NIM. 14110209



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI TAHFIDZ AL-QUR'AN DIPONDOK PESANTREN AL-ADZKIYA' NURUS
SHOFA (ANSHOFA) KARANGBESUKI SUKUN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Zainal Mafakhir


14110209

Telah Disetujui

Pada Tanggal 22 Mei 2019

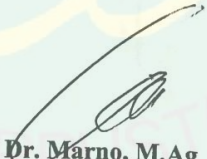
Oleh:

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI TAHFIZH AL-QUR'AN DIPONDOK PESANTREN AL-ADZKIYA'
NURUS SHOFA (ANSHOFA) KARANGBESUKI SUKUN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Zainal Mafakhir (14110209)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Juni 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Mujtahid, M.Ag. : _____
NIP. 197501052005011003

Sekretaris Penguji

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. : _____
NIP. 196910202006041001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. : _____
NIP. 196910202006041001

Penguji Utama

Dr. H. Bakhruddin Fanani, M.A. : _____
NIP. 196304202000031004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Uin Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Mainun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zainal Mafakhir Malang, 22 Mei 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki
Malang di
Malang

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Zainal Mafakhir
NIM : 14110209
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Strategi Menghafal Al-Qur'an di Pondok
Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa Karangbesuki
Sukun Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,
Yang membuat pernyataan,



Zainal Mafakhir
NIM. 14110209

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memuji tiada henti pada Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan Bersholawat atas Nabi Muhammad SAW dengan tulus hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

Orang Tuaku

Abdur Rahman dan Mahruzah sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan kasih sayang sejati yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, terimakasih untuk cinta, kasih sayang dan doa yang telah bapak-ibu berikan.

Saudara Ku

Kakak-kakak ku yang bernama Hirzi Muharriki, dan adik-adik ku yang bernama Izzul Haq dan Ani Badriyatur Rahmaniah, semoga selalu diberikan cahaya iman yang senantiasa mengalir dalam jiwanya agar senantiasa diberikan keistiqomahan dalam belajar dan cinta dengan ulama' atau pondok pesantren.

Dara Sahabat

Sahabat NOGO KERENG yang bernama Ahmad Aliadhim, Agus Syaifudin, Abdul Hamid, Gugus Samudra, Hirzuddin, Nasrudin Utomo, dan Pak Yon Wanda yang telah menemaniku dalam menjalani perkuliahan dan memberikan warna dalam hidupku. Serta teman-teman yang telah memberiku arti kebersamaan. Dan teman-temanku yang lain mulai kecil sampai saat ini, yang tak kan pernah terlupakan.

MOTTO

Urip Iku Koyok Sepedaan, Kudu Ngerti Kapan Wayahe Ngerem Kapan Wayahe
Ngegas!!!

(CakNun)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI TAHFIZH AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL-ADZKIYA’ NURUS SHAFI KARANGBESUKI SUKUN MALANG”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan di hari akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa pepatah “tak ada gading yang tak retak” masih terus berlaku mengiringi perjalanan hidup ini, maka karya ini adalah salah satu yang pantas untuk menyandangnya. Karena itu, dengan penuh ketulusan dan kesadaran, penulis mohon maaf bila dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiiin ya Robbal alamin.*

Malang, 22 juni 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman Transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ع = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

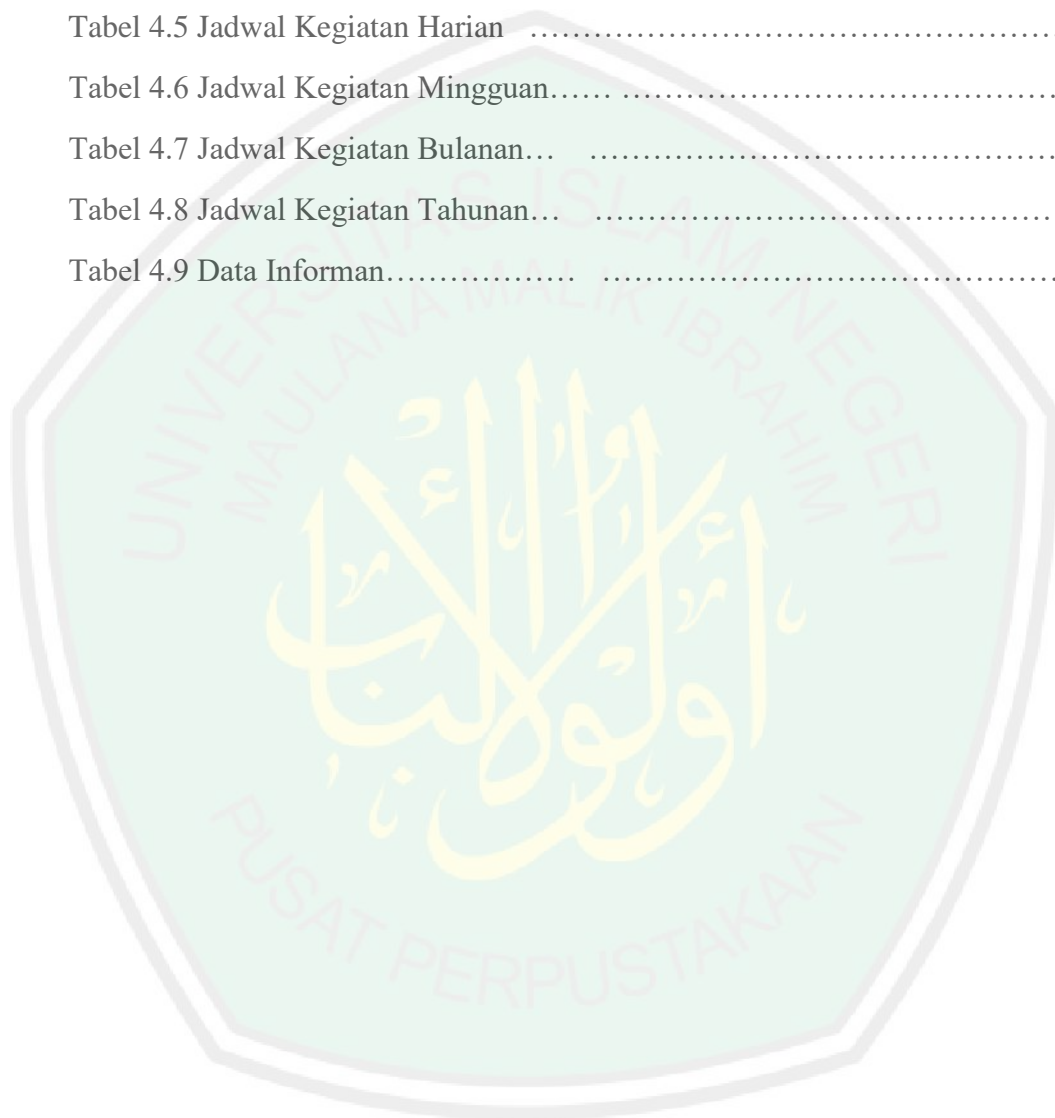
أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Data Asatidz	43
Tabel 4.3 Data Santri Putra-Putri... ..	44
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana... ..	47
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Harian	48
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Mingguan.....	48
Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Bulanan... ..	49
Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan Tahunan... ..	50
Tabel 4.9 Data Informan.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	31
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Hasil Wawancara dengan salah satu ustadz Anshofa

Lampiran 02 Hasil Wawancara dengan salah satu santri Ashofa

Lampiran 03 Hasil wawancara dengan salah satu santri Ashofa

Lampiran 04 Hasil wawancara dengan salah satu santri Anshofa

Lampiran 05 Hasil wawancara dengan salah satu santri Anshofa

Lampiran 06 Hasil wawancara dengan salah satu santri Anshofa

Lampiran 07 Hasil wawancara dengan salah satu santri Anshofa

Lampiran 08 Hasil wawancara dengan salah satu santri Anshofa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
المخلص	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Pengertian Hifz Al-Quran	15
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	16
3. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an	16

4.	Kesiapan Dasar Menghafal al-Qur'an.....	17
5.	Strategi Menghafal	23
	B. Kerangka Berfikir.....	31
	BAB III METODE PENELITIAN.....	33
	A. Kehadiran Peneliti.....	34
	B. Lokasi Penelitian.....	34
	C. Data dan Sumber Data	34
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	E. Analisis Data	37
	F. Tahap-tahap penelitian	38
	BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	39
	A. Latar Belakang Objek	39
	1. Letak Geografis	39
	2. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa	39
	3. Profil Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa.....	41
	4. Visi dan Misi	42
	5. Tujuan Pendidikan Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa	43
	6. Keadaan Asatidz/Ah dan Santri/wati.....	43
	7. Sarana dan Prasarana	46
	8. Jadwal Kegiatan Harian.....	48
	9. Jadwal Kegiatan Mingguan	49
	10. Jadwal Kegiatan Bulanan	49
	11. Jadwal Kegiatan Tahunan	50
	12. Data Informan	50
	B. Paparan dan Hasil Data	52
	1. Strategi <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa.....	52
	2. Strategi Menjaga Hafalan dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa.....	57
	3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang	61

BAB V PEMBAHASAN	68
A. Strategi Tahfizh Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa.....	68
B. Strategi Menjaga Hafalan dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa.....	70
C. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa.....	72
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR RUJUKAN	76
Biodata Mahasiswa	92



ABSTRAK

Mafakhir, Zainal. 2019. *Strategi Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa Karangbesuki Sukun Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Penelitian ini dilakukan di lembaga *Tahfizh* Al-Qur'an yang berada di wilayah Malang yakni Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Adzkiya' Nurus Shofa (ANSHOFA) karena pesantren ini memiliki karakteristik yang unik dalam membina santrinya menjadi penghafal Al-Qur'an.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah: (a) Bagaimana strategi *Tahfizh* Al-Qur'an di Pesantren Mahasiswa Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang?, (b) Bagaimana strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Malang?, (c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi *Tahfizh* tersebut pada kegiatan menghafal al-Qur'an di Pesantren Mahasiswa Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang?

Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Strategi menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa adalah strategi "Ayat bil Ayat" dengan 2 bentuk pelaksanaan, diantaranya adalah : (a) Membaca bin-nadzri sebelum setor tambahan, dan (b) Membaca 12 surat pilihan. Kedua program kegiatan tersebut dinilai cukup efektif untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang merangkap sebagai Mahasiswa. (2) Strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi

Mahasiswa yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa adalah strategi “pengulangan ganda” dengan 2 bentuk pelaksanaan, diantaranya adalah (a) Khataman tiap bulan, dan (b) Deresan wajib. Kedua program kegiatan tersebut dinilai cukup efektif untuk mempermudah santri dalam menguatkan hafalannya agar tidak hilang, khususnya bagi santri yang merangkap sebagai Mahasiswa. (3) Faktor pendukung jalannya pelaksanaan strategi menghafal bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: (a) Kesadaran diri, (b) Motivasi, (d) Cita-cita menjadi hafidz, dan (d) Lingkungan.

Keyword : Strategi Tahfizh al-Qur'an, Mahasiswa, Pesantren



ABSTRACT

Mafakhir, Zainal. 2019. *Strategy for Tahfizh Al-Qur'an at Al-Adzkiya Islamic Boarding School 'Nurus Shafa Karangbesuki Sukun Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

This research was carried out at the Tahfizh Al-Qur'an institution in Malang, namely Islamic Boarding School, Student Al-Adzkiya 'Nurus Shofa (ANSHOFA) by this pesantren, because this pesantren has a unique uniqueness in fostering students to become memorizers of the Qur'an 's

The type of this research is descriptive qualitative research. Qualitative research methods are research methods that are based on the philosophy of positivism, used to test on natural object situations, (as opposed to research) where researchers are key instruments, taking samples of intentional data sources and snowballs, techniques used with triangulation (mix), data analysis is inductive / qualitative.

What is the focus of this study are: (a) What is the strategy of Tahfizh Al-Qur'an in Al-Adzkiya 'Nurus Islamic Boarding School Shofa Karangbesuki Sukun Malang ?, (b) What is the memorization strategy in memorizing the Qur'an for Al students - Adzkiya 'Nurus Shofa Karangbesuki Malang ?, (c) What are the supporting and inhibiting factors in implementing the Tahfizh strategy in the activities of memorizing the Qur'an in the Al-Adzkiya Islamic Boarding School' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang?

The results of this study are: (1) The strategy of memorizing the Qur'an for students applied at the Al-Adzkiya 'Nurus Shafa Islamic Boarding School is the strategy of "Ayat Bil Ayat" with 2 forms of implementation, necessary: (a) Reading the bin nadzri before additional deposit, and (b) Reading 12 selected letters. The two program activities are effective enough to make it easier for santri to memorize the Qur'an, especially for students who are also students. (2) The strategy that supports memorizing the Al-Qur'an memorization for students applied at the Al-

Adzkiya 'Nurus Shafa Islamic Boarding School is a "double repetition" strategy with 2 forms of implementation, expected (a) Khataman every month, and (b) Mandatory processing. The two program activities are effective enough to make it easier for santri to strengthen their memorization so that they are not lost, especially for students who are also students. (3) Factors supporting the implementation of memorization strategies for students in Al-Adzkiya 'Nurus Shafa Islamic Boarding School are needed by 4 factors, namely: (a) Self-awareness, (b) Motivation, (d) Ideas to become hafidz, and (d) Environment.

Keywords: Tahfizh al-Qur'an Strategy, Students, Islamic Boarding Schools



المخلص

المفاخر، زين. ٢٠١٩. استراتيجية تحفيظ القرآن في المدرسة الداخلية طالب الأذكياء نور الصفي كارانغبسوكي ما لنج. بحث العلم، شعبة التربية الإسلامية، الكلية العلوم التربية و المدارس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولنا ملك ابراهم مالنج. الدكتورك. سوديرمان الحج، ماجستير.

وقد اجري هذا البحث في معهد تحفيظ القرآن الكريم في ملانج، وهي معهد الطلبي " الأذكياء نور الصفي " لان المدرسة الداخلية لها خصائص فريدة في رعاية القرآن الكريم. اما نوع البحث هو البحث الكيفي الوصفي وهو منهج البحث الذي يتكون فيه فلسفة مجابة. ويستخدم به الموضوعي العلمية. حيث الباحثون كاداه رئيسيه، يتم تنفيذ أخذ العينات مصدر البيانات هادف وكره الثلج، وتقنيات لجمع مع التثايت (مجتمعه)، والطبيعة الاستقرائية لتحليل البيانات/النوعية. اما بالنسبة لمن يصبح محور هذا البحث فهو: (ا) كيف ان استراتيجية تحفيظ القرآن في المدرسة الداخلية طالب الأذكياء نور الصفي كارانغبسوكي؟، (ب) كيف يمكن لاستراتيجية الحفاظ علي القرآن الكريم لطلاب طالب الأذكياء نور الصفي كارانغبسوكي؟، (ج) ما هي العوامل الخاصة بالأوقاف والعائق في تنفيذ استراتيجية تحفيظ بشأن نشاط حفظ القرآن في المدرسة الداخلية الطالب الأذكياء نور الصفي كارانغبسوكي؟ اما نتائج هذ البحث فهي: (1) القرآن الكريم الاستراتيجيات للطلاب الذين طبقوا في المدارس الداخلية الأذكياء نور الصفي كارانغبسوكي "اية بالاية" مع تطبيقان، مثل: (ا) القراءة بنظر قبل زيادة المحافظة، (ب) قراءة 12 المختار سورة. وتعتبر أنشطه البرنامجين فعاله بما فيه الكفاية لتسهيل الطلاب في حفظ القرآن، وخاصة بالنسبة للطلاب الذين هم في نفس الوقت طالب. (2) استراتيجية الحفاظ علي حفظ القرآن للطلاب الذين طبقوا في المدارس الداخلية " الأذكياء نور الصفي " من النقاء هي استراتيجية "التكرار المزدوج" مع 2 اشكال من التنفيذ، مثل (ا) إكمال كل شهر، و (ب) دريسان الزاميه. الانشطه من البرنامجين تصنيف فعاله بما يكفي لتسهيل الطلاب في محافظتها تعزيز لكي لا تضيع، وخاصة بالنسبة للطلاب الذين هم في وقت واحد كطالب. (3) العوامل الداعمة لعمليات تنفيذ استراتيجيات الحفظ للطلاب في معهد الأذكياء نور الصفي متأثرا بأربعة عوامل، وهي: (ا) الشعور بالدافع الذاتي، (ب)، الحماسة(ج) تمنى للحافظ، و (د) البيئية.

الكلمة الرئيسية: استراتيجية القرآن الكريم، طالب، معهد

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹ Hal ini merupakan bentuk *takrim* dari Allah SWT guna mengafirmasi bahwa Al-quran merupakan sebuah karya yang sangat luar biasa. Khususnya bagi umat Islam.

Al-quran sebagai kitab suci bagi umat Islam, merupakan hal prinsipil. Hal ini dikarenakan bahwa Al-quran merupakan pedoman ajaran yang pokok bagi segala aspek kehidupan umat muslim. Tak hanya itu Al-quran juga merupakan mukjizat terbesar yang dimiliki oleh nabinya umat muslim yaitu nabi Muhammad SAW. Bahkan, (sebagaimana dikatakan oleh Al-Qatthan) tak hanya sebuah pedoman atau sebagai mana bacaan umumnya, Al-quran merupakan sebuah ibadah atau ritus tersendiri bagi umat Islam.²

Sebagai kitab yang menjadi hal yang prinsip bagi umat Islam, Al-quran memiliki sejarah perhimpunan yang panjang. Al-quran diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang secara silih berganti dua puluh dua tahun dua bulan dan dua puluh dua hari lamanya, dan selama itu pula Nabi

¹ Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), hlm .10.

² Al-Qatthan, Manna', *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, ter. Mudzakir AS. (Bogor: Lentera Antar Nusa, 2008), hlm. 3.

Muhammad SAW. dan para sahabatnya tekun mengajarkan Al-Quran, dan membimbing umatnya.³

Uniknya, tidak sebagaimana korpus agama- agama lain, Al-quran dihafalkan oleh banyak manusia secara runtut mulai dari bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya. Ini dapat dibuktikan secara factual dengan banyaknya penghafal Al-quran. Maka ini merupakan sebuah fakta yang memverifikasi kebenaran ayat Al-quran pada Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Qur’an, Al-Hijr (15): 9).⁴

Dengan bukti ayat itu, Al-Qur’an menjadi sebuah kitab suci yang autentik yang telah dihafal oleh banyak orang selain ditulis sebagaimana korpus lain. Sehingga, Al-Qur’an sebagai teks tidak mudah ditahrif (diselewengkan teksnya) oleh musuh-musuh Islam. Hal ini dikarenakan banyak yang telah menghafalkan Al-Qur’an. Maka, hal itu merupakan salah satu bukti otoritatif guna menjaga keautentikan al-Quran itu sendiri.

Keunikan Al-Qur’an sebagai teks yang dihafal ini, disamping menjaga kelestariannya juga merupakan sebuah kabar gembira bagi umat muslim berupa balasan yang mulia dari Allah SWT. Sebagaimana *amtsal* (perumpamaan/ metaforis) yang terdapat dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan didalam kitab Al-Jami’ As-shahih lil Bukhari:

³ Ibid

⁴Al-qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (jakarta: Bumi Restu, 1976), hlm. 262.

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ

“Perumpamaan orang yang membaca dan menghafal al-Quran, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara perumpamaan orang yang membaca al-Quran, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala. (HR. Bukhari 4937)⁵

Menghafal Al-Qur’an bagi umat muslim merupakan hal yang tidak niscaya. Tiap muslim bahkan orang diluar Islampun, sebagaimana Snouck Houngronje maupun Annemarie Schimmel pun juga bisa menghafalnya. Hal ini merupakan sebuah *wa’du* (janji) Allah SWT akan mudahnya Al-Qur’an untuk dihafal. Sebagaimana Ayat Al-Qur’an surat Al-Qamar ayat 22 jika diartikan secara literer, sebagai berikut *وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ* , kata *ad-dzikh* disini bisa merujuk pada makna “ingat” yang merupakan karakter dalam kegiatan menghafal.

Meskipun, terdapat jaminan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah sebuah kemungkinan yang mungkin bagi setiap orang. Namun, dibutuhkan pula sebuah usaha-usah dalam menghafal Al-Qur’an, selain kegiatan menghafal, sesuatu yang urgent dalam menghafal adalah strategi bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur’an tetap ada dalam dada kita. Tentunya, banyak strategi pula untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur’an, tentunya masing-masing punya karakteristik tersendiri.

⁵ Hadits diriwayatkan oleh Al-Bukhari di Jami’ as-Shahih No.4937.

Indonesia sebagai negara yang penduduknya mayoritas muslim, kita ketahui memiliki banyak lembaga-lembaga maupun tempat-tempat guna menghafal al-Quran. Lembaga atau tempat tersebut merupakan salah satu sarana pencetak kader-kader *hafidz* dan *hafidzah*. Oleh karena tujuan lembaga atau tempat tersebut, secara realita banyak kita lihat orang-orang muslim mulai mengarahkan minatnya pada pembinaan penghafalan Al-Quran yang dikembangkan oleh lembaga atau tempat menghafal Al-Quran tersebut. Minat tersebut, tak terkecuali juga menarik minat mahasiswa.

Melihat mahasiswa dari berbagai aktifitasnya, kita menemukan berbagai macam kegiatan yang padat dan kompleks. Hal ini disebabkan karena kecenderungan kegiatan kampus yang menjadi skala prioritas. Oleh karenanya, seringkali Tahfizh atau hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa dalam sebuah lembaga atau tempat hafalan Al-Quran, hanya sebagai hal-hal *nawafil* (tambahan). Bahkan kegiatan menghafal Al-Quran hanya menjadi kegiatan pengisi waktu luang, tanpa ada keseriusan dan niat dalam menghafal Al-Quran.

Salah satu lembaga *Tahfizh* Al-Qur'an yang berada di wilayah Malang yakni Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Adzkiya' Nurus Shofa (ANSHOFA) yang terletak di jalan Raya Candi V No. 5B, Karangbesuki Sukun Kota Malang Jawa Timur. Pondok pesantren ini memiliki karakteristik yang unik dalam membina santrinya menjadi penghafal Al-Qur'an. Karakter tersebut yakni memberikan sebuah pembinaan penghafalan Al-Quran bagi para mahasiswa.

Untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi santri yang notabene berstatus mahasiswa, pondok tersebut memiliki strategi yang khas. Adapun

strategi tersebut, kiranya sudah dikatakan berhasil dalam mencetak para *hafidz* dan *hafidzah*.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti secara intens dan kemudian menjawab masalah-masalah yang tertera diatas. Adapun judul penelitian ini yaitu : “**Strategi Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Adzkiya’ Nurush Shofa (ANSHOFA) Karangbesuki Sukun Malang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis di atas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *Tahfizh* Al-Qur’an di Pesantren Mahasiswa Al-Adzkiya’ Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang?
2. Bagaimana strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur’an bagi mahasiswa Al-Adzkiya’ Nurush Shofa Karangbesuki Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan strategi *Tahfizh* tersebut pada kegiatan menghafal al-Qur’an di Pesantren Mahasiswa Al-Adzkiya’ Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi *Tahfizh* Al-Qur’an di Pesantren Al-Adzkiya’ Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang.

2. Untuk mendeskripsikan strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang.
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi *Tahfizh* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Memperkaya pemikiran dan memperluas pemahaman tentang konsep *Tahfizh* Al-Qur'an.

2. Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi

Memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi, sekaligus sebagai acuan atau referensi dalam menghadapi masalah *Tahfizh* al-Qur'an.

- b. Bagi Pesantren Mahasiswa Al-'adzkiya Nurusshofa (ANSHOFA)

Diharapkan dapat menjadi sumber evaluasi pembelajaran agar penyelenggaraan *Tahfiz* Al-Qur'an di lembaga tersebut dapat berlangsung lebih baik.

- c. Bagi para pengajar *Tahfizh*

Dapat dijadikan sumber referensi dalam menerapkan kegiatan *Tahfizh* Al-Qur'an.

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan dalam rangka merampungkan tugas akhir perkuliahan. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam mengetahui strategi *Tahfizh* Al-Qur'an di Pesantren Mahasiswa Al-Adzkiya Nurushofa, dan dapat memberikan pengalaman berharga secara langsung juga wawasan penelitian yang sangat bermanfaat.

E. Originalitas Penelitian

Dalam originalitas penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah Penelitian yang dilakukan oleh:

1. Imam Bukhori Muslim mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2010 yang berjudul "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pengajaran Baca Al- Qur'an Di Pondok Pesantren (Ponpes) Shirathul Fuqoha' II Kalipare kabupaten Malang*". Skripsi ini membahas tentang mekanisme metode Yanbu'a dalam pengajaran baca Al-Qur'an yang menerapkan setiap santri terlebih dahulu harus lulus jilid lima serta hafal materi tambahan makhoriju huruf dan sifatul huruf. Penerapan Metode ini diakomodir oleh ustadz-ustadzah sudah bersyahadah dan berdedikasi tinggi, serta kurikulum CBSA dalam pembelajarannya. Namun keberhasilan dalam penerapan metode ini masih rendah karena minimnya sarana prasarana, santri yang kesulitan memahami rosm utsmaniy serta adanya siswa les tambahan sehingga tidak dapat

mengikuti pembelajaran secara aktif. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan memahami rosrn ustmaniy dengan menunjukkan kalimat-kalimat tertentu seperti Wawu jatuh setelah harakat Qammah yang tidak boleh dibaca panjang. Pada anak yang kurang minat dalam proses belajar mengajar dibuat bervariasi, sedangkan anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran karena adanya les tambahan maka diberi jam tambahan.⁶

2. Aqib Mudor mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2010 yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an bagi anggota Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”. Skripsi ini membahas Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah cukup baik. Strategi tersebut dimulai setiap tahun ajaran baru dan seterusnya. Metode penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode *Tahfizh* dan *Takrir* untuk memudahkan dan menguatkan pemahaman anggota terhadap Al-Qur’an terutama cara menghafalnya kemudian diberi penghargaan (*Reward*) dari lembaga dan Universitas sebagai imbalan yang luar biasa sehingga para Muhaffizh dan Muhafizah terpacu untuk selalu meningkatkan kualitas hafalannya. Faktor pendukung dalam sistem

⁶Imam Bukhori Muslim, “*Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Pengajaran Baca Al- Qur’an Di Pondok Pesantren (Ponpes) Shirathul Fuqoha’ II Kalipare kabupaten Malang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

pembelajaran antara lain adalah ada dukungan dari Universitas berupa sarana dan prasarana, juga adanya beasiswa untuk para hafidzh dan hafidzah dan penghargaan lainnya, dukungan motivasi dari fakultas masing-masing anggota, serta dukungan dari keluarga, ustadz-ustadzah dan teman-teman anggota Hai'ah *Tahfizh Al-Qur'an* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah banyak dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak menetap, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya fasilitas yang belum terpenuhi, menurunnya *himmah* (semangat) anggota untuk belajar, mayoritas anggota Hai'ah *Tahfizh Al-Qur'an* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang banyak kegiatan dan tugas di luar.⁷

3. Arif Wahyudin mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009 yang berjudul *Tahfizh Al-Qur'an siswa MTs Wahid Hasyim Gatun Condangcatur Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan *Tahfizhul Qur'an* yang menargetkan siswa mampu menghafal 3 juz Al-Qur'an yaitu juz 30 untuk kelas VII, Juz 1 untuk kelas VIII dan Juz 2 untuk kelas IX. Program *Tahfizhul Qur'an* ini dimasukkan kedalam jam formal namun keberhasilan dalam menghafal masih rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai target di program *Tahfizhul Qur'an*.⁸

⁷Aqib Mudor, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

⁸Arif Wahyudin, "*Tahfizhul Qur'an Siswa Mts Wahid Hasyim Gatun Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

4. Romadloni mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2010 yang berjudul *Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Raudhotus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang*. Skripsi ini membahas tentang Implementasi Metode Pembelajaran ilmu yang membahas tentang tata cara pengucapan kalimat-kalimat Qur'an dengan cara diajarkan secara jama' suhura yaitu membaca satu juz untuk 1 imam 2 rowi, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran qira'ah sab'ah yaitu metode Jibril, yaitu metode yang di cetuskan oleh KH. Bashori Alwi, Adapun kitab rujukan yang digunakan adalah kitab faidhul barakat buah karya dari Al-Maghfirullah KH. M. Arwani Amin Kudus.⁹
5. Rosyidatul Ummah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2013 yang berjudul "*Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*" yang membahas tentang proses pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an siswa SDN 1 Karangrejo dalam menghafalkan surat-surat pendek. Keterkaitan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang bagaimana cara memanaj suatu pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* supaya dapatditerima oleh anak-anak. Hasil skripsi tersebut lebih memfokuskan pada aktifitas penghafalan Al-Qur'an di

⁹ Romadloni, "*Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Raudhotus Shlm.ihin Wetan Pasar Besar Malang*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

kalangan anak-anak serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.¹⁰

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini (yang dilaksanakan) terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah disebutkan di atas dan belum ada yang mengulasnya, persamaanya adalah penelitian kualitatif tentang menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah tidak ditemukan penelitian yang dilakukan di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang yang berfokus pada strategi menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa serta tujuan dari penelitian ini yakni dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *Tahfizh Al-Qur'an*. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak diangkat.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan definisi istilah sebagai berikut:

Strategi *Tahfizh* Al-Qur'an adalah suatu acuan yang dilakukan seorang menghafal Al-Qur'an dalam suatu rancangan tindakan untuk mempelajari dan mengulang-ulang bacaan yang ada dalam Al-Qur'an agar mampu menghafal dan menjaga Al-Qur'an dengan baik sesuai hukum dan *qoidah* bacaan yang benar.

¹⁰ Rosyidatul Ummah, *Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung*, 2013.

Agar lebih mudah dan spesifik untuk memahami maka penulis mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu acuan bagi santri Anshofa yang menghafal Al-Qur'an dalam suatu rancangan tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. *Tahfizh* Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an merupakan gabungan dari *Tahfizh* dan *Al-Qur'an*. *Tahfizh* berarti memelihara, menjaga atau menghafal.¹¹ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *Tahfizh* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.¹² Sedangkan *Al-Qur'an* secara etimologi (asal kata) *Al-Qur'an* berasal dari kata Arab *Qara'a* yang berarti membaca. Secara terminologi *Al-Qur'an* adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawattir tanpa keraguan.¹³ Dapat disimpulkan bahwa menghafal *Al-Qur'an* adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian *Al-Qur'an* yang diturunkan kepada Rasulullah

¹¹Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), hlm. 105.

¹²Abdul Ajiz Ridwan, *Pengertian Tahfizh Al-Qur'an*, (<http://bukuinsfirasi.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-Tahfizh-al-Qur'an.html>, diakses pada hari kamis 26 April 2018 pukul 13,15 wib).

¹³ Shubi al-Shahi, *Mabaahits fii 'Uluum al-Qur'an* (Beirut: Dar 'Ilm wa al-Malayn, 1997), hlm.7.

SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

3. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan seorang atau beberapa santri belajar pada pemimpin pesantren (kyai), dibantu oleh beberapa guru (*ulama' /ustadz*). Di dalamnya terdapat lima elemen yang tak terpisahkan, yaitu: pondok, masjid, pengajar kitab-kitab kuning, santri dan kyai inilah yang disebut sebagai tradisi pesantren. Gus Dur menyebutkannya sebagai kultur pesantren, yaitu kultur sosio-religius yang merupakan hasil interaksi kehidupan pondok, masjid, santri, ajaran ulama terdahulu yang tertuang dalam kitab kalsik dan kehidupan kyai.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua merupakan kajian teori yang mendeskripsikan tentang (1) teori menghafal Al-Qur'an yang meliputi hukum menghafal Al-Qur'an, faedah menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat

¹⁴ Bahtiar Effendy, *Transformasi pemikiran dan praktek Politik Islam* (Jakarta: Paramadina, 1998), Hlm.106.

menghafal Al-Qur'an, kegiatan sebelum menghafal Al-Qur'an, strategi menghafal Al-Qur'an, dan cara memelihara hafalan Al-Qur'an.

Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil dan paparan data, atau uraian yang terdiri atas gambaran umum mengenai objek penelitian dan penyajian data yang membahas tentang hasil temuan peneliti di lapangan.

Pada bab kelima berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV. Analisis dalam pembahasan meliputi: menjawab masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori atau menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mungkin muncul. Terakhir, Bab VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian.

Pada bab keenam merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup, serta pada bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Hifz Al-Quran

Secara etimologi lafadz Al-Quran berasal dari bahasa Arab yaitu akar kata qara'a-yaqra'u, yang berarti membaca sedangkan al-Quran sendiri adalah bentuk masdar yang berarti bacaan sedangkan secara istilah adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan secara mutawatir. Dan membacanya adalah ibadah.

Al-Qur'an antara lain berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.¹⁵ Ketahuilah, bahwa mazhab yang sah dan terpilih yang diandalkan para ulama ialah bahwa membaca al-Quran adalah lebih utama dari pada membaca tasbih dan tahlil serta zikir-zikir lainnya.

Lafadz *hifz* merupakan bentuk masdar dari kata hafizha-yahfazhu yang berarti menghafal. Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tata praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang di

¹⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 171.

¹⁶Imam An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Terj. Zaid Husein Alhamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 29.

hafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam yang ada di lingkungan tersebut akan menanggung dosanya.¹⁷

3. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan, tentunya dibutuhkan pula usaha yang linier dengan hasil yang akan diraih. Tak hanya itu, selain dibutuhkan usaha, terlebih dahulu sebaiknya diperlukan sebuah persyaratan-persyaratan ataupun persiapan sebelum melakukan suatu hal, tak terkecuali dalam menghafal Al-Quran. Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang

¹⁷ Kamal, Mustafa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 5.

kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya

- b. Niat yang ikhlas
 - c. Mencari motivasi yang paling kuat untuk menghafal Al-Qur'an
 - d. Mengatur waktu
 - e. Memiliki keteguhan dan kesabaran
 - f. Istiqamah
 - g. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
 - h. Mampu membaca dengan baik.¹⁸
4. Kesiapan Dasar Menghafal al-Qur'an

Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada strategi menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Menghafal adalah aktifitas yang sulit dan susah.
- b. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
- c. Banyak ditemukan ayat-ayat yang mirip.
- d. Gangguan dan suasana kejiwaan.
- e. Faktor dan kondisi lingkungan sekitar.
- f. Banyaknya aktifitas dan kesibukan.

¹⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.25.

Untuk memecahkan masalah tersebut, maka pada uraian selanjutnya akan kami lakukan problem *solving* (pemecahan masalah) yang diharapkan dapat memberikan masukan sebagai terapi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an pada umumnya, dengan beberapa pendekatan, antara lain :

1) Pendekatan Operasional

Studi-studi pedagogis (ilmu kependidikan) modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik studi pemahaman, hafalan maupun ingatan. Sifat-sifat dimaksud ialah:

- a) Minat (*desire*)
- b) Menelaah (*expectation*)
- c) Perhatian (*interest*)

Ketiga sifat tersebut merupakan rangkaian keterkaitan yang saling mendukung antara satu dengan lainnya. Artinya, jika seorang penghafal memiliki minat dan interest yang tinggi, maka akan memungkinkan pada dirinya muncul konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan muncul juga stimulus dan respons, sehingga dengan kondisi demikian diharapkan minat dan perhatian yang tinggi senantiasa akan terbangun pada diri seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an dapat diupayakan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Qur'an dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhan.
- 2) Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari dan atau menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan ke-Al-Qur'an.
- 3) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke-Al-Qur'an.
- 4) Mengembangkan objek perlunya menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan idealism suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur'an, sehingga animo untuk menghafal akan selalu muncul dengan perspektif baru.
- 5) Mengadakan atraksi-atraksi atau mudarasatil-Qur'an, atau semaan umum bil-ghoib (hafalan), atau dengan mengadakan musabaqah-musabaqah hafalan Al-Qur'an.
- 6) Mengadakan studi banding dengan mengundang atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan, atau pondok pesantern yang bercirikan Al-Qur'an yang memungkinkan dapat memberikan masukan-masukan baru untuk menyegarkan kembali minat menghafal Al-Qur'an, sehingga program yang sedang dilakukan tidak mandek ditengah jalan.
- 7) Mengembangkan metode-metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau system yang terkesan monoton.

2) Pendekatan Intuitif (penjernihan batin)

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang disucikan sekaligus diagungkan dan dimuliakan. Ini dapat dilihat dalam firman Allah:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ * فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ * لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (الواقعة: ٧٩)

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (lauh mahfudz) tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.”(Al-Qur'an, Al-Waqi'ah/56: 77-79).¹⁹

Untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an yang disucikan dan dimuliakan itu maka sudah selayaknya orang yang hendak menghafalnya menata jiwanya sedemikian rupa dan rapi, sehingga ia memiliki daya serap yang tajam terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Bukankah demikian yang terjadi pada diri Rasulullah saw. Sebelum beliau mendapat wahyu Al-Qur'an melalui malaikat Jibril? Maha suci Allah yang telah mempersiapkan hambanya sedemikian rupa melalui pembedahan jiwa oleh malaikat Jibril dan Israfil ketika beliau masih kecil. Dengan demikian beliau memiliki daya serap dan daya resap yang luar biasa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang diterimanya. Demikian seharusnya yang mesti dilakukan oleh orang yang hendak menghafal Al-Qur'an.

Proses ini akan tercapai dengan melalui beberapa alternative

¹⁹Al-qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hlm. 537.

pendekatan, yaitu:

1) Qiyamul-Lail (shalat malam)

Qiyamu-Lail merupakan laku orang-orang saleh terdahulu.

Mereka melakukannya karena mereka mengetahui bahwa waktu keheningan malam memiliki banyak keistimewaan, lebih mudah mendapatkan kekhusyu'an dan membuka cakrawala hati, sehingga meluruskan jalan kepada hati untuk menerima sesuatu yang hendak direkamnya kedalam benak kita dengan mudah. Allah berfirman:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيَلًا (المزمل/ ٧٣: ٦)

”Sesungguhnya bangun diwaktu malam adalah lebih tepat (untuk khuyuk) dan bacaan diwaktu itu lebih berkesan.“ (Al-Qur'an, Al-Muzammil/ 73:6).²⁰

2) Puasa

Ibadah puasa merupakan suatu bentuk riadliah yang sangat baik bagi orang sedeng menghafal Al-Qur'an. Nilai yang diambil dari puasa disamping dari nilai ubudiyah ialah kesehatan tubuh dan kesehatan mental. Rasulullah saw. Bersabda:

صوموا تصحوا

“Berpuasalah kamu sekalian maka kalian akan menjadi sehat.”²¹

Dari Abu Hurairah r.a ia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda:

²⁰ Al-qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hlm. 574.

²¹ Ath- Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*. Juz VIII. Tahqiq Muhammad Syakur (Beirut: Darul Fikr, 1981), hlm. 378.

إِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُتْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَسْتَحَبُّ،
فَإِنْ شَاتَمَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ: إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ، وَالَّذِي
نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ
رِيحِ الْمِسْكِ، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرِحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ
بِفِطْرِهِ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ مُتَّقٍ عَلَيْهِ.

“Jika kamu sedang berpuasa, maka jangan berkata keji, jangan rebut (berkelahi) dan jika ada orang memaki atau mengajak berkelahi, hendaklah diberitahu: Saya berpuasa.”(HR. Bukhari-Muslim)²²

Dalam hal ini, orang yang menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan ketabahan dalam menghadapi beratnya perjalanan orang yang menghafal Al-Qur'an, dan kesabaran dalam menghadapi cobaan yang sering datang mengganggu perasaan dan mengusik ketenangan jiwa. Untuk dapat menanggulangnya maka puasa yang inti dasarnya mengekang hawa nafsu adalah cara terbaik untuk difungsikan sebagai *remote control* dan stabiliator ketenangan jiwa seseorang.

Dengan kemampuannya untuk menahan dan mengendalikan rasa lapar, haus dan dorongan syahwat, tentu bertambah kemampuannya untuk menahan dan mengendalikan emosi dan hawa nafsunya terhadap hal hal yang memang dilarang (maksiat dan mungkarat). Kebiasaan untuk mengendalikan hawa nafsu akan

²² Al-Mizzi, Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf Ibn al-Zaki, *Tahdzib al-Kamal*. Tahqiq Baysar Awwad Ma'ruf (Beirut: Dar al-Muassasat Risalat, 1983), hlm. 255.

memupuk tumbuhnya ketabahan, kesabaran dan tahan uji. Inilah sifat yang vital untuk mencapai prestasi.

3) Memperbanyak Zikir dan Doa

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dalam berdzikir, sebagaimana terungkap dalam beberapa firman Allah:

فذكروني اذكركم (البقرة/٢: ١٥٢)

“Berdzikir (ingatlah) kepada-Ku niscaya aku ingat kepadamu.” (Al-Qur’an: Al-Baqarah/2: 152).²³

Allah berfirman:

وذكروا لله كثيرا لعلكم تفلحون (الانفال/٨: ٤٥)

“Berzikirlah kepada Allah sebanyak mungkin, supaya kamu bahagia.” (Al-Qur’an. Al-Anfal/8:45).²⁴

ادعوني استجب لكم (المؤمن/٤٠/٦٠)

“Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah Kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu.” (Al-Qur’an. Al-Mu’min/ 40:60).²⁵

5. Strategi Menghafal

Dalam *maqolah* arab pernah diungkapkan sebuah kata-kata yaitu *At-thariqah ahammu min al-maddah* yang artinya strategi, cara, metode itu lebih penting daripada materi. Tak berlebihan jikalau hal tersebut kita *afirmasi*. Bukan tanpa dasar, hal ini dikarenakan *thariqah* merupakan kerangka *epistemik* guna menjangkau mashadir atau sumber-sumber yang dalam hal ini adalah *maddah* (materi). Oleh karenanya, *maddah* dalam hal

²³ Al-qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hlm. 169.

²⁴ Al-qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hlm. 182.

²⁵ Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 41.

menghafal Al-Quran adalah Al-Quran, sedangkan *thariqah* dalam hal menghafal Al-Quran ini adalah bagaimana rumusan *epistemik* yang dapat diterapkan guna bisa menghafal *Maddah Al-Quran*. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an:

a. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali atau dua kali proses, namun penghafalan itu harus diulang-ulang. Karena pada dasarnya Ayat-ayat Al-Qur'an itu walaupun mudah di hafal namun juga cepat hilangnya. Maka, supaya Ayat-ayat Al-Qur'an tidak lepas harus di ulang secara terus menerus, yaitu dimulai dari pagi hari sampai pagi hari lagi. Pengulangan ganda disini adalah jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka pada sore harinya di ulang kembali sampai pada tingkat hafalan yang mantap. Semakin banyak pengulangan, maka semakin kuat peletakan hafalan itu dalam ingatan. Lisan pun akan membentuk gerak reflek untuk menghafalnya.

b. Tidak beralih pada ayat berikutnya, sebelum benar-benar hafal

Strategi penghafalan ini membutuhkan kesabaran dan kontinuitas, sebab pada umumnya seseorang menghafal Al-Qur'an ingin cepat menghafal banyak dan cepat menghatamkannya, sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum hafal secara sempurna maka ayat-ayat itu dilewati begitu saja., karena pada dasarnya ayat-ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal. Ketika akan mengulang kembali ayat tersebut, menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu diusahakan lafadz-

lafadz yang dihafal harus sudah lancar agar mudah untuk mengulang kembali.

c. Memperhatikan ayat-ayat serupa

Di tinjau dari aspek makna, lafadz dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang hampir sama redaksinya, kalau penghafal tidak pernah memperhatikan, maka dia akan sulit untuk menghafalnya, dimana sering kebolak-balik, maka dari itu ayat-ayat yang mempunyai kemiripan dengan ayat yang lainnya di kelompokkan secara tersendiri, sehingga dengan begitu si penghafal dapat membedakannya dan semoga itu menjadi bahan perhatian.

d. Menghafal urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, biasanya digunakan Al-Qur'an pojok. Dengan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya, sehingga di samping hafal bunyi masing-masing ayatnya ia juga hafal tertib ayat ayatnya.

e. Menggunakan satu jenis mushaf

Seorang penghafal akan lebih mudah menghafal Al-Qur'annya bila menggunakan satu jenis mushaf, walau tidak ada keharusan menggunakannya. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya

penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan.

f. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya.

g. Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru atau untuk takrir yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan jug akan memberikan hasil yang berbeda.²⁶

²⁶ Wijaya, Ahsin, *Op. Cit.*, hlm. 67.

h. Memelihara hafalan Al-Qur'an

Setelah ayat-ayat dan halaman Al-Qur'an dihafal secara keseluruhan (khatam), maka hal lain yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan. Karena dengan selesainya proses menghafal dari surah Al-Faatihah sampai surah an-Naas bukan berarti hafalan tersebut sudah dijamin melekat dalam ingatan seseorang untuk selamanya.

Nabi Muhammad SAW mengisyaratkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu ibarat berburu di hutan, apabila pemburu ini pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya ini akan lepas pula. Begitu pula orang yang menghafal Al-Qur'an, kalau pusat perhatiannya tertuju hanya kepada materi baru yang akan dihafalnya saja, sedang materi yang sudah dihafal ditinggalkan, maka sia-sia karena hafalannya itu bisa lupa atau hilang.

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهَدُوا
فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهَوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عَقْلِهَا الْقُرْآنَ

“Jagalah benar-benar Al-Qur'an ini, demi Dzat Yang diri Muhammad pada kekuasaan-Nya, sesungguhnya Al-Qur'an itu lebih liar dari pada unta yang terikat.” (HR. Bukhari)²⁷

Riwayat dari Anas bin Malik r.a, Nabi SAW bersabda:

عُرِضَتْ عَلَيَّ أَجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَدَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ
وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَكْبَرَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ

²⁷ Hadits Riwayat Bukhari dari jalur Abu Musa no. 5033.

آيَةٌ أُوتِيَهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا ."

“Ditampakkkan kepadaku pahala-pahala pekerjaan umatku sampai-sampai pahala seseorang yang mengeluarkan sampah (kotoran) dari masjid. Dan ditetapkan kepadaku dosa-dosa ummatku, lalu aku tidak melihat dosa yang lebih besar kecuali dosa orang yang hafal Al-Qur’an kemudian mereka tidak memeliharanya.” (HR. At-Tirmidzi)²⁸

Allah menjelaskan mengenai menjaga hafalan Al-Qur’an dalam Surat Al-Baqarah ayat 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.”(Al-Qur’an. Al-Baqarah/ 2:238).²⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu menjaga hafalan Al-Qur’an adalah dengan mengulang-ulang hafalannya dalam sholat. Dengan cara tersebut bacaan alqur’an dalam sholat kita akan terjaga dengan baik. Karena dipastikan seorang penghafal Al-Qur’an sudah menyetorkan hafalannya terlebih dahulu kepada seorang guru, yang diperhatikan kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

1) Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 Juz

Pada dasarnya seorang yang menghafal Al-Qur’an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang (tahrir) hafalan sambil menambah hafalan baru.

²⁸ Hadits Riwayat Isa At-Tirmidzi dari Jalur Anas Bin Malik No. 2916.

²⁹ Al-qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hlm. 39.

a) Takrir Sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu ditakrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

b) Takrir dalam Shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan.

c) Takrir Bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

d) Takrir di Hadapan Guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajarkan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh; artinya apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halamn, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh

halaman (satu juz) setiap hari.

2) Memelihara hafalan yang sudah khatam 30 Juz

a) Istiqamah takrir Al-Qur'an di dalam Shalat

Yang dimaksud dengan istiqamah takrir Al-Qur'an di dalam shalat yaitu yang dilakukannya baik shalat wajib atau sunah selalu memakai ayat-ayat Al-Qur'an dari surah Al-Baqarah sampai surah An-Naas secara berurutan sesuai mushaf Al-Qur'an.

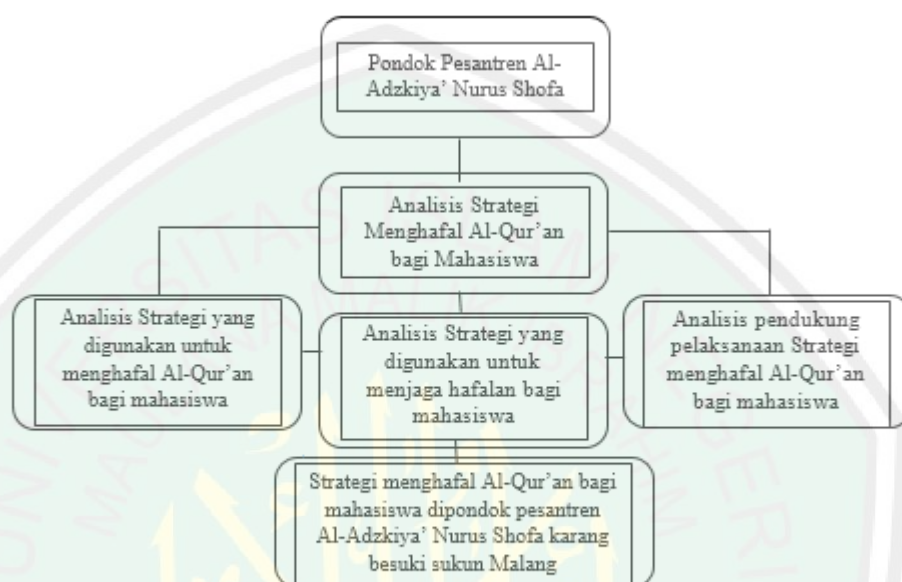
Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an tiga puluh juz hendaknya selalu mengupayakan setiap shalat lima waktu dan shalat sunnah, yaitu setelah membaca surah Al-Fatihah

b) Istiqamah takrir Al-Qur'an di Luar Shalat

- 1) Khatam Seminggu Sekali
- 2) Khatam Dua Minggu sekali
- 3) Khatam Sebulan Sekali
- 4) Sering Mengikuti Sima'an / Tasmi'
- 5) Mengikuti Perlombaan / Musabaqah Hifdzil Qur'an.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa

Maksud dari bagan di atas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimulai dari menganalisis strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang.
2. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan strategi menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karang besuki Sukun Malang.
3. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan strategi menjaga hafalan bagi mahasiswa yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang.
4. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan faktor pendukung yang menjadi

penunjang proses pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang.

5. Setelah itu, peneliti menafsirkan dan menarik kesimpulan pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah³⁰. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati³¹.

Dalam jenis penelitian lapangan, penelitian yang penulis lakukan ini masuk pada penelitian studi kasus, artinya ialah “Penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”³². Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut³³.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang strategi menghafal bagi santri dipondok pesantren Al-Adzkiya’ Nurus Shafa. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengamati

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 9.

³¹ Lexy. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

³² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 127.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2011), hlm, 64.

peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, yang dalam hal ini adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini dianggap lebih representative dan akurat dalam menjawab fenomena yang terjadi berkaitan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di lembaga tersebut.

A. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data melalui data pendukung dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengamati sekaligus menjadi partisipan aktif dalam proses kegiatan *Tahfizh* Al-Qur'an mahasiswa selama satu bulan di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa, Jl. Raya Candi VB nomor 287 RT 06 RW 05 Karangbesuki Sukun Malang. Peneliti mengadakan penelitian di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa karena uniknya strategi *Tahfizh* yang dimiliki oleh santri di pesantren ini baik santri putra maupun putri.

C. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang digunakan adalah data-data kualitatif yang berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Adapun sumber data primer adalah dokumen-dokumen pesantren, foto-foto atau gambar-gambar arsip

pesantren serta narasumber yang merupakan warga dari Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa yaitu pengasuh, pengurus, *asatidz* dan juga mahasantri.

Selain sumber data primer tersebut, juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diambil dari literatur yang relevan dengan obyek masalah yang dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.³⁴ Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa cara atau metode yaitu:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁵ Pengamatan atau observasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk mengamati tingkah laku mahasantri. Dalam penelitian ini dikhususkan pada strategi *Tahfizh* Al-Qur'an mahasantri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah sebuah teknik pengumpulan data

³⁴ Juliansyah Noor. 2012. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Cetakan ke-2. Hlmaman 138

³⁵ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-16. Hlmaman 145

yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipaami oleh para warga yang ditelitinya.³⁶ Selain mengamati, peneliti juga terlibat langsung dalam mengikuti kegiatan *Tahfizh* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁷

Peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam mengenai strategi *Tahfizh* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa. Dalam penelitian ini responden yang dijadikan sumber data adalah pengasuh, pengurus, *asatidz* dan mahasantri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa.

3. Metode Dokumentasi

³⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. hlmaman 166.

³⁷ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-16. Hlmaman 317.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi Pesantren Al-Adzkiya' Nuruss Shofa, data pengajar dan para santri serta kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”.³⁹

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir penumpulan data yang bersifat terbuka, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh oleh peneliti dari tempat penelitian lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan.

³⁸ Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-14. Hlmaman 274.

³⁹ Sugiyono, *Op. cit.* Hlm.245.

F. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini penulis memulai untuk mengamati lokasi dan lingkungan Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki, Sukun, Malang untuk menggambarkan lokasi penelitian dan peneliti gunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi

2. Tahap penelitian

Tahap ini peneliti fokus untuk penelitian yang disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahapan ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan, dan memaparkan data secara akurat.

3. Tahap Analisis data

Dalam proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu dari wawancara, pengalaman telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain sebagainya.⁴⁰

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Op.cit.*Hlm.190.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Letak Geografis

Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa (ANSHOFA) terletak di Jl. Raya Candi V-B Nomor 287, RT. 06/RW. 05, Desa Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Propinsi Jawa timur, Indonesia.⁴¹

2. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa

Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa (ANSHOFA) mulai berdiri pada Tahun 2010. Pada saat itu Desa Karangbesuki sudah ada dua Pondok Pesantren yang masyhur dikenal masyarakat: Pondok Pesantren Sabilurrosyad dan Pondok Pesantren Anwarul Huda. Keduanya adalah pondok Salaf. Maka dicetuskanlah ide bahwa cepat atau lambat di Desa Karangbesuki perlu adanya Pesantren Tahfizh Al-Qur'an. Karena Pesantren Salaf sudah lama berdiri, maka yang diperlukan sekarang adalah saatnya mendirikan Pesantren Tahfizhul Qur'an. Sebagai jawaban atas kebutuhan Mahasiswa UIN Maliki Malang yang menghafalkan Al-Qur'an juga masyarakat di Desa Karangbesuki dan Mahasiswa yang berdomisili di Malang. Hal ini sesuai pula dengan julukan Kota Malang sebagai Kota Pendidikan yang Religius.

Pada awal berdirinya, Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa bernama: *"Ma'had Tholabah Al-Adzkiya"*. Karena adanya isu tentang Jama'ah MTA

⁴¹ Dokumen Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa Tahun 2018

di Malang, kemudian Ma'had Tholabah Al-Adzkiya' memutuskan untuk mengganti nama menjadi "*Pesantren Al-Adzkiya' Nurur Shofa*". Semakin bertambahnya jumlah Santri yang mukim di Pondok. Kemudian Pada tanggal 15 April 2014 Pengasuh Pesantren diminta Kementerian Agama Kota Malang untuk Mengajukan Surat Permohonan Izin Operasional Pondok Pesantren yang bernomor : 04/ANSHOFA/08/2014. Beberapa minggu kemudian Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang. Nomor: Kd.15.25/3/PP.00.7/406/SK/2014. Tanggal 21 April 2014 resmi dimiliki Pesantren ANSHOFA. Dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) : 510035730076.

Pesantren Al-Adzkya' Nururs Shofa ini dikelola oleh Pengasuh dan Jajaran Pengurus Pesantren Sendiri yang beralamat di Jl. Candi V-B Nomor 287 Rt.06,Rw.05. 65146. Telp. 0341-555530. Karangbesuki Sukun Malang. Setelah lebih kurang 3 tahun beroperasi, dan tentunya setelah melalui berbagai macam hambatan dan rintangan akhirnya pada Tanggal 21 April 2014 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982 – 44 A Tahun 1982 Jo Nomor 182 A tahun 1988 Tentang : Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an dalam Rangka Peningkatan Penghayatan & Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari. Penetapan Izin Operasional ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang. Drs. H. Imron, M.Ag dan dihadiri pula oleh jajaran Penasehat serta Pembina beserta jajarannya dalam acara Launching Izin Operasional Pesantren Al-

Adzkiya' Nururs Shofa sekaligus pelantikan Kepala Pondok dan Jajaran Pengurus di lokasi Pesantren: Jl. Jl. Candi V-B Nomor 287 Rt.06, Rw.05. 65146. Telp. 0341-555530. Karangbesuki Sukun Malang. Dengan demikian resmilah Pesantren ini menjadi Pesantren yang mempunyai Tiga Program Unggulan: Tahfizhul Qur'an, Kajian Islam Komprehensif, dan Madrasah Diniyah Wustha.⁴²

3. Profil Pesantren Al-Adzkiya' Nururs Shofa

Nama Pesantren : Al-Adzkiya' Nururs shofa

Alamat : Jl. Candi V-B No.287 Rt.06/Rw.05 Karangbesuki
Sukun Malang

No. Telp/Fax : 0341-555530

Kode Pos : 65146

NSPP : 510035730076

Nama Pengasuh : Dr. KH. Imam Muslimin, M.Ag

Nama Ketua : 1. Ade Novit Rahmawan
: 2. Fuad Ibrahim
: 3. Indah Tin Umami
: 4. Qonita Shalihah

Kondisi Pesantren : Jumlah Asatidz = 24
Jumlah Santri = 69

Kondisi Lingkungan : Gedung Pondok Putra dan Putri, gedung Musholah

⁴² Dokumen Pesantren Al-Adzkiya' Nururs Shafa Tahun 2014

Lokasi Pondok Lokasi pondok sangat strategi dengan lingkungan masyarakat dan tidak jauh dengan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Potensi Santri Potensi Santri dan santriwati bermacam-macam sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan salah contohnya: Bisa menjadi Imam Sholat, Qira'ah, Tahlilan Di masyarakat, Banjarian, dan Berzanzi.

4. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Al-adzkiya' Nurus Shofa mempunyai Visi dan Misi dan juga mempunyai Motto Pondok Pesantren untuk menjadi suatu target dan tujuan pendidikan dalam pengembangan Pondok Pesantren, Visi dan Misi, Motto nya berikut :

a. Visi

“Menata Pikir dan Hati Menuju Pribadi Qur’ani”⁴³

b. Motto Pesantren

Ngalah , Sabar, Nriman, Loman⁴⁴

c. Misi

Mengisi hari-hari dengan ilmu, wawasan serta hafalan dan pemahaman terhadap AL-Qur’an menuju pribadi Santun.⁴⁵

⁴³ Dokumen Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa Tahun 2014

⁴⁴ Dokumen Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa Tahun 2014

⁴⁵ Dokumen Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa Tahun 2014

5. Tujuan Pendidikan Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa

Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa mempunyai Tujuan pendidikan sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional, juga mempunyai tujuan, mengarahkan serta mendukung santri-santri nya agar mempunyai kepribadian mulia: berani Mengallah, Shabar, Nriman dan Loman, Hafal Al-Qur'an sekaligus memahami kandungan Al-Qur'an kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang santun.⁴⁶

6. Keadaan Asatidz/Ah dan Santri/wati

a. Data Asatidz

Tabel 4.2

Data Asatidz Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush shofa

No	Nama Ustadz/ah	Mengajar	Pendidikan Terakhir
1	Dr. KH. Imam Muslimin, M.A	<i>Ma'anil Qur'anil Adzim wa Tafsir Ayatil Ahkam</i>	S3
2	Gus Yusfi	Tafsir AL-Ibris	S1
3	Ahmad Agung Kurniansyah	Ta'lim Al-Muta'alim	S2
4	Ust. Amien Nur, MA	Kajian <i>Islam Komprehensif (Tauhid, Fiqih dan Akhlak)</i>	S2

⁴⁶ Dokumen Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa Tahun 2018

5	Ust. Sholihin, SE., M.Ei	<i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	S1
6	Ust. Awwaluddin Fithroh, SS	<i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	S1
7	Ust. Abd. Rozaq, S.Hi, M.Ag	Kajian Kitab At-Tibyan Fi Hamalatil Qur'an	S2
8	Ust. Manzilur Rahman Ramadhan, S.Kom	<i>Kajian Fashohah</i>	S1
9	Ust. Fathur Rokim	<i>Sholawat Burdah dan Diba'</i>	SMA
10	Nyai Hj. Chusnul Chaidaroh, S.Pdi	<i>Fiqhun Nisa'</i>	S1
11	Ning Nur Miya Zakiya	<i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	SMA
12	Ust. Ahmad Ghozali	<i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	SMA
13	Ust. Mohammad Khotibul Umam	<i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	SMA
14	Ust. Adlan Maghfur	<i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	SMA
15	Ust. Syamsu Rizal	<i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	SMA
16	Ust. Ade Novit	<i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	SMA
17	Ustdzh. Qonita Sholihatul	<i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	SMA

b. Data Santri Putra-putri

Tabel 4.3
Santri Putra-putri Pesantren Al-Adzkiya' Nurus shofa

No.	Nama	Universitas	No.	Nama	Universitas
1	Wildan Hidayat	UIN	36	Rahmantio Lukmanto	UIN

2	Ahmad Agung Kurniansyah	UIN	37	Sasa Nasrul	UIN
3	Ade Novit Rahmawan	UIN	38	A. Faizul Mustofa	UIN
4	Ilham Maulana Nur Muhammad	UIN	39	Tri Rahayu Handayani	UIN
5	Zen Mansur	UIN	40	Alfi Magfirotunnisa	UIN
6	Ahmad Ghozali	UIN	41	Anjanillah Fawaida	UIN
7	Amjad Hidayatullah	UIN	42	Ayu Nova Hidayati	UIN
8	Chuzaini Alvin	UIN	43	Fadilatuz Shofi Zamzama	UIN
9	Dani Haikal	UIN	44	Indah Tin Umami	UIN
10	Dinda Thoriq Al- Islamy	UIN	45	Jihan Nuzula Binti S	UB
11	Fahrul Rozi	UIN	46	Qonita Sholihatul Bustani	UIN
12	Mawardi Noer Aldiansyah	UM	47	Septi Nurul Hidayati	UIN
13	M Ardy Rahmawan	UIN	48	Rahmatia Sudirman	UIN
14	M Arifal Maulana	UIN	49	Siti Komariyah	UIN
15	Muhammad Fadhil Al Amal	UIN	50	Yellis Permata Ningrum	UIN
16	Muhammad Rizal Musthofa	UM	51	Daris Nur Hidayah	UIN
17	M. Iqbal Najib Fahmi	UIN	52	Amalia Shofa M	UIN
18	Mas Chanif	UIN	53	Ana Qurrotu Ayunin	UM
19	Aep Baharudin	UIN	54	Binti Lailatul Masruroh	UIN
20	Laksono Wahyu Raharjo	UM	55	Fadhilah Novia R	UIN
21	Adri Noviardi	UIN	56	Hartini Agustin	UIN

22	Akke Joshe Raly	UIN	57	Juli Kithin Shofiyanti	UIN
23	Alvin Wafdan	UIN	58	Lailatul Nur Siami	UIN
24	Bahrul Ulum	UIN	59	Norma Sholikhah	UIN
25	Fuad Ibrahim	UIN	60	Zahro'un Nurul Laily	UIN
26	Hilmi Tsaqif	UIN	61	Zahwa Rifqotul M	UIN
27	M. Furqon	UIN	62	Alifka Inahana	UIN
28	Moch. Irsyadul Anam	UIN	63	Nur Lailah Azizah Fayruz T	UIN
29	Mohammad Khotibul Umam	UM	64	Elly Sri Wahyuni	UMM
30	Mhd Rahmad Hasibuan	UIN	65	Hana Wilda Sholihah	UIN
31	Misbahul Munir	UIN	66	Lailatul Badriyah	UIN
32	Misbakhul Munir Al Khadziq	UNISMA	67	Qurrota A'yunin Fitriyah	UIN
33	Sholikhatun Nisa'	UIN	68	Nia Mufarrihah Najiyah	UM
34	Siti Latifatul Azizah	UIN	69	Riza Nurhermi Ningtyas	UIN
35	Syifa Oktania Elsa	UIN			

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasana di pondok pesantren Al-adzkiya Nurus Shofa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Adzkiya' Nurus shofa

No	Nama Barang	Keterangan	Jumlah
1	Mushola	aktif	1
2	Kamar Putra	aktif	3
3	Kamar Putri	aktif	5
4	Kamar Mandi	aktif	6
5	Koperasi Santri	aktif	1
6	Pos Keamanan	aktif	1
7	Alat Banjari	aktif	9
8	Rak Almari	aktif	75
9	Meja Administrasi	aktif	1
10	LCD	aktif	3
11	Mic	aktif	4
12	Sound Sytem	aktif	9
13	Tempat Parkir	aktif	1
14	Kamar santri	aktif	7
Jumlah			127

8. Jadwal Kegiatan Harian

Tabel 4.5
Jadwal Harian Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus shofa

WAKTU	KEGIATAN
03.00	Qiyamul Lail
04.30-05.00	Shalat Shubuh Berjamaah
05.00-06.00	Setoran Hafalan Al-Qur'an/ Muraja'ah
06.00-06.30	Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah
06.30-07.00	Piket Kebersihan dan Parkir
11.30-12.00	Shalat Dhuhur Berjamaah
14.30-15.00	Shalat Ashar Berjamaah
17.00-17.30	Pembacaan Surah Yaasin, Al Waqiah, Al Mulk
17.30-18.00	Shalat Maghrib Berjamaah
18.00-18.30	Setoran Hafalan Al-Qur'an/ Muraja'ah
20.30-22.00	Ansyithot Hurriyyah
22.00	Penutupan Pintu Gerbang
22.00-03.30	Istirahat

9. Jadwal Kegiatan Mingguan

Tabel 4.6
Jadwal Mingguan Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurushofa

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Majlis Fashohah	Semua santri dan santriwati,
2	Tahlil dan Istighotsah	Semua Santri dan Santriwati
3	Maulid wa Diba'iyah/ Shalawat Burdah/ Manaqib	Semua Santri dan Santriwati
4	Ta'lim Kitab (Tafsir, Fiqih, Akhlaq)	Semua Santri dan Santriwati
5	Setoran para Mustami' pada Mu'allim	Semua Santri dan Santriwati
6	Pembacaan Wirdul Latif, Ahzab dan Rotibul Hadad	Semua Santri dan Santriwati
7	Shalat Tasbih dan Shalat Dhuha	Semua Santri dan Santriwati
8	Ziaroh Makam Keluarga Pengasuh dan Warga	Semua Santri dan Santriwati
9	Ro'an (Kerja Bakti Bersama)	Semua Santri dan Santriwati
10	Kegiatan Ekstra Kurikuler	Semua Santri dan Santriwati

10. Jadwal Kegiatan Bulanan

Tabel 4.7
Jadwal Bulanan Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurushofa

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Liqo Jama'i Bersama Pengasuh	Musabaqoh terkait dengan isu- isu terkini seputar Fiqih

2	Evaluasi Setoran Hafalan Santri	Penampilan puisi, drama Santri
3	Khotmil Qur'an	Semua Santri dan Santriwati
4	Evaluasi Pengurus	Semua Pengurus

11. Jadwal Kegiatan Tahunan

Tabel 4.8
Jadwal Tahunan Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurushofa

NO	KEGIATAN TAHUNAN
1	Penyambutan Santri Baru
2	Haul Keluarga Pengasuh (Alm H. A. Hirzul Umam)
3	Tasyakuran Wisuda
4	Haflah Akhirussannah
5	AMF(Anshofa Muharrom Fair)
6	Parade Qur'ani
7	Milad Pesantren
8	Penyembelihan Hewan Qurban

12. Data Informan

Setelah penulis mendapat izin dari Pesantren untuk melakukan penelitian di Pesantren Al-Adzkiya' Nurushofa, kemudian penulis menggali informasi dari berbagai data dan dengan cara wawancara kepada beberapa informan yang dianggap berpengaruh dalam kinerja kegiatan Pesantren. Para informan tersebut adalah pengasuh, beberapa dewan asatidz dan santri yang ada di Pesantren Al-Adzkiya Nurushofa. Di antaranya:

Tabel 4.9
Data Informan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurushofa

No	Nama	Status
1	Khatibul Umam	Ustadz
2	Adri Hidayat	Ustadz
3	Handoko, S.Hi	Lurah Pondok
4	Agung Ardiansyah	Ustadzah
5	Qonita Sholihah	Ustadzah
6	Rahmad Hasibuan	Ustadz
7	Manzilur Rohman	Ustadz
8	Saddam Jamaluddin Ishaq	Ustadz
9	Ahmad Ghozali	Ustadz
10	Ade Novit Rohmawan	Ustadz
11	Hari Robiansyah	Ustadz
12	Rizal Mustafa	Ustadz
13	Syifa elsa	Santri Putri Lama
14	Syahrul Fitroh	Santri Putra Baru
15	Lukman Tio Sudirman	Santri Putra Baru
16	Irsyadul Ibad	Santri Putra Lama

B. Paparan dan Hasil Data

1. Strategi *Tahfizh* Al-Qur'an di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa

Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa mempunyai program *Tahfizhul* Qur'an yang masih berjalan hingga saat ini, program tersebut mempunyai peran penting sebagai Ruhnya Pesantren *Tahfizh*, dan tujuan yang sistematis, serta strategi *Tahfizhnya*. Program *Tahfizh* Al-Qur'an merupakan program utama di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa, sehingga santri yang diterima belajar agama di pesantren ini adalah santri yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menjaganya.

Dari hasil penelitian di lapangan, ada beberapa strategi *Tahfizh* yang dilakukan di Pesantren ini, diantaranya adalah:

a. Ayat bil Ayat

Secara teknis, dalam menghafal Al-Qur'an, Pondok pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa menggunakan strategi "Ayat bil Ayat". Santri tidak diperbolehkan beralih kepada ayat lain sebelum santri itu dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Sebagaimana keterangan Ustadz Ade Novit selaku koordinator devisi *Tahfizh* Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa :

"Disini itu santri wajib lancar ketika setor (menambah hafalan) mas. Kalau ada yang tidak lancar lebih dari jumlah yang sudah ditentukan, santri dilarang menambah hafalan lagi. Artinya pada waktu besoknya ketika setor ya tetap ayat yang belum lancar itu sampai hafalannya lancar. Ini saya lakukan demi kebaikan santri itu sendiri"⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan Ade Novit Rochmawan (Koordinator Devisi Tahfizh Pesantren ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Hal senada juga diungkapkan oleh Wildan, selaku santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa sebagai berikut :

“Ketika awal-awal saya disini, saya sangat kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an. dalam satu halaman itu saya bisa mengulang sampai 3 hari karena belum lancar. Memang disini itu kalau menyetorkan hafalan harus benar-benar lancar. Ketika belum lancar kami dilarang menambah hafalan. Tapi kami para santri sudah faham, kalau tidak digitukan, mungkin kami tidak bisa menghafal Al-Qur'an sesuai target”⁴⁸

Disusunnya strategi “Ayat Bil Ayat” ini disesuaikan dengan kondisi santri. Kebanyakan santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa adalah seorang mahasiswa, dimana kesibukannya kompleks. Sehingga perlu strategi yang pas agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, yakni berhasil dalam studi perkuliahan dan berhasil dalam menghafal Al-Qur'an. sebagaimana penjelasan Ustadz Ahmad Ghozali.

“Santri yang mondok disini itu kebanyakan masih kuliah. Jadi, saya harus mencari cara agar kuliahnya bisa jalan menghafalnya pun juga tetap jalan. Sehingga atas izin Allah terciptalah program-program menghafal Al-Qur'an yang sudah diterapkan oleh pengurus untuk santri”.⁴⁹

Strategi “Ayat bil Ayat” merupakan strategi dasar dalam menghafal Al-Qur'an yang diprogramkan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa, namun bentuk pelaksanaannya yaitu dengan membaca bin nadzori sebelum setor tambahan.

⁴⁸ Wawancara dengan Wildan Hidayat (Santri ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

⁴⁹ Wawancara dengan Ghozali (Ustadz Tahfizh Pesantren ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Dari poin tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa lebih menekankan pada memperbanyak membaca. Sebagaimana keterangan Ustadz Ghazali, yaitu :

“Di anshafa ini saya hanya mengajak teman-teman santri untuk memperbanyak membaca dan mengulang bacaan. Meskipun kedengarannya hal sepele, tapi dua cara ini saya rasa sangat efektif. Buktinya Rizal (salah satu santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa) itu sudah hafal 15 juz selama 2 tahun disini, meskipun kuliahnya belum selesai dan mulai menghafal dari semester satu.”⁵⁰

Memperbanyak membaca dan mengulang sangat berpengaruh pada proses menghafal Al-Qur'an. Jika seseorang sering mengulang-ulang ayat yang sama, otomatis orang itu akan terbiasa dengan ayat itu dan lama kelamaan akan mudah dalam membaca dan menghafal. Sehingga, menghafal itu terasa ringan karena sudah terbiasa dengan ayat itu melalui banyaknya pengulangan dalam membaca ayat yang dihafal. Sebagaimana penjelasan Rizal, salah satu santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa

“Saya menghafalkan Al-Qur'an itu dengan cara banyak membacanya secara berulang-ulang mas, ini karena arahan dari Ustadz Ghazali. Kalau sering dibaca, menghafalkannya nanti itu akan mudah. Kayak orang tahlilan gitu lo mas, bacaannya kan banyak, tapi masak orang-orang jamaah tahlil itu menghafalkannya. jarang mas, kebanyakan mereka hanya sering membacanya saja, sehingga hafal dengan sendirinya”⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Ghazali (Ustadz Tahfizh Pesantren ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

⁵¹ Wawancara dengan Rizal Musthafa (Santri Pesantren ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, salah satu bentuk strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa adalah dengan membaca ayat Al- Qur'an yang belum disetorkan secara bin-nadzri (melihat ayat).

Waktu pelaksanaannya tidak ditentukan, tapi Ustadz Ghazali selaku koordinator bidang Tahfizh menyarankan agar membacanya wajib secara berjama'ah ba'da isya' jam 21.00 WIB. Sebab, pada jam tersebut merupakan jam paling efektif dan efisien untuk menghafal menurut pengurus pesantren. Sebagaimana keterangan Ustadz Saddam, salah satu pengurus Tahfizh Al-Adzkiya' Nurush Shafa menjelaskan :

“Membaca bin-nadzri itu wajib dilakukan tiap malam ba'da isya'. Ustadz Ghazali, selaku ketua pengurus menyarankan agar membacanya pada waktu tersebut.”⁵²

Adri, salah satu santri Pesantren Tahfizh Al-Adzkiya' Nurush Shafa juga menjelaskan :

“Saya ini kan masih kuliah. Kegiatan kuliah kan padat. Otomatis kondisi badan terasa capek. Untuk membaca bin-nadzi terasa berat jika dilakukan sepulang kuliah. Jadi, sesuai saran dari Ustadz Ghazali, saya membacanya ketika selesai kuliah dan katanya yang paling efektif ba'da isya' sebelum tidur.”⁵³

Dari beberapa data yang peneliti temukan di lapangan, baik dari hasil wawancara dengan para ustadz dan santri, peneliti menyimpulkan bahwa

⁵² Wawancara dengan Saddam Jamaluddin Ishaq (Penasehat Program Tahfizh Pesantren ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

⁵³ Wawancara dengan Adri (Santri Tahfizh Pesantren ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

strategi Ayat bil Ayat ini sudah sangat sesuai dengan kebutuhan dan harapan santri untuk menjadi penghafal al-Qur'an yang bisa membagi waktu antara kuliah dan kegiatan-kegiatan di Pesantren yang telah disusuh oleh pengasuh dan pengurus pesantren.

b. Strategi Tutor Sebaya

Strategi yang digunakan Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa yang unik adalah menerapkan model yang bersifat *ta'awun* yakni tutor sebaya. Strategi pelaksanaan setoran ini dalam artian setiap santri yang memiliki kompetensi hafalan yang baik dan bagus diharapkan atau diinstruksikan oleh pihak pesantren untuk saling bantu-membantu dalam melaksanakan proses setoran hafalan Al-Qur'an. Hal ini menurut pihak pesantren merupakan sebuah strategi agar para santri lebih intens dan nyaman dalam melakukan proses setoran hafalan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kang Ade Novit, bahwa strategi ini merupakan strategi yang cocok diterapkan di anshofa, menurut beliau kecocokan itu karena mayoritas santri di Pesantren ini seumuran, sehingga strategi tutor sebaya ini selain bisa membantu santri dalam upaya menyetorkan hafalan juga merupakan upaya untuk mempererat hubungan emosional antara tutor dan santri.⁵⁴

Selain penjelasan dari Kang Ade di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa Ustadzah yang mengajar *Tahfizh* di pesantren

⁵⁴ Hasil Wawancara bersama Kang Ade; Ketua Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

al-Adzkiya Nurus Shofa ini, ustadzah itu bernama Qonita Shalihah, pada wawancara itu Qonita memaparkan bahwa dia masih kuliah dan menjadi ustadzah bagi mahasiswa, di sini peneliti menyimpulkan bahwa keduanya itu antara ustadzah dan santri telah melakukan kegiatan tutor sebaya dalam melakukan hafalan al-Qur'an.⁵⁵

Dari hasil wawancara bersama dua pengajar Tahfizh di pesantren ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri putra, santri itu bernama Luqman Tyo. Pada kesempatan wawancara bersama santri putra ini, dia mengaku bahwa strategi tutor sebaya sangat membantu proses Tahfizh, dia mengaku tidak *sungkan* ketika menyetorkan hafalannya, karena ustadznya masih seumuran.⁵⁶

2. Strategi Menjaga Hafalan dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa

Dalam menjaga hafalan, Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa menerapkan dua program unggulan. Yakni sebagai berikut

a. Khataman Tiap Bulan

Dalam proses menghafal Al-Qur'an yang dibutuhkan tidak hanya menambah hafalan saja, melainkan juga kelancaran hafalannya. Proses ini dikatakan lebih sulit dibanding menambah hafalan karena santri sering merasa kebingungan dengan ayat yang sudah dihafalnya, sehingga menjadikan hafalan tidak lancar. Maka dari itu Pondok

⁵⁵ Hasil Wawancara bersama Qonita Shalihah; Ketua Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

⁵⁶ Hasil Wawancara bersama Luqman Tyo, Santri Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa merancang program khataman Al-Qur'an tiap bulan guna melancarkan dan menguatkan hafalan. Sebagaimana keterangan Ustadz Ghazali ketika diwawancarai oleh peneliti.

“Setiap bulan disini (Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa) mengadakan khataman rutin, tepatnya di minggu ketiga pada setiap bulan. Selain untuk mendapatkan berkahnya Al-Qur'an, tujuan diadakannya program khataman rutin ini adalah untuk melancarkan dan menguatkan hafalan para santri”⁵⁷

Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan khataman, dimana masing-masing santri nantinya akan mendapatkan jatah membaca sesuai dengan porsinya. Untuk anak yang hafalannya sedikit, mendapatkan jatah membaca sebanyak 2 juz. Sedangkan anak yang hafalannya banyak, mendapatkan jatah membaca sebanyak 3 juz bahkan bisa lebih. Lukman menjelaskan mengenai hal ini.

“Khataman itu sudah dijadwal mas. Masing-masing santri mendapatkan jatah membaca yang berbeda. Kalau hafalannya masih sedikit, maka jatahnya juga sedikit, cuma 2 juz. Tapi kalau hafalannya banyak, jatahnya juga banyak, yaitu 3 juz. Bahkan kalau kang ade kan sudah hafal 30 juz. Jadi dia dapat jatah terbanyak, biasanya 5 juz”⁵⁸

Khataman ini dilakukan rutin satu bulan sekali, tepatnya pada tiap hari minggu di minggu ketiga tiap bulannya. Kegiatan ini dimulai pada pagi hari setelah sholat shubuh yang diawali dengan tawasul dilanjut

⁵⁷ Hasil Wawancara bersama Ustadz Ghazali, Guru Tahfizh Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

⁵⁸ Hasil Wawancara bersama Lukman, santri Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

dengan membaca ayat Al-Qur'an (khataman) bergilir antara santri satu dengan santri yang lainnya.

Khataman yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa berbeda dengan khataman pada umumnya. Jika biasanya khataman dilakukan secara bersamaan, dimana satu orang membaca dengan menggunakan microphone sedang yang lain membaca tanpa menggunakan microphone yang dilakukan dengan waktu yang bersamaan sehingga waktu yang dibutuhkan tidak terlalu banyak, yaitu sampai dzuhur saja. Tapi di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa tidak diperbolehkan membaca dengan waktu yang bersamaan. Artinya, jika ada santri yang membaca dengan menggunakan microphone, yang lain dilarang membaca jatah ayat yang harus dibacanya pada waktu bersamaan. Santri yang lain harus menyema' bacaan santri, dikhawatirkan bacaannya ada yang salah. Hal ini disebabkan karena membacanya harus bil-ghaibi (tidak melihat mushaf). Sebagaimana keterangan Ustadz Rizal.

“Khataman berarti mengkhatamkan Al-Qur'an. Tapi pelaksanaannya yang disini beda dengan khataman pada umumnya. Disini anak-anak harus membaca jatahnya di microphone, otomatis membacanya tidak dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, membacanya harus secara bil-ghaibi”⁵⁹

a. Deresan Wajib

⁵⁹ Hasil Wawancara bersama Rizal, Ustadz di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Menghafal Al-Qur'an yang baik adalah menghafal dengan meningkatkan kelancaran dan menjaga agar ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal tetap ada dalam dada penghafal. Untuk menciptakan hal yang demikian, Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa membuat program deresan wajib, dimana para santri diwajibkan untuk nderes hafalan yang telah diperoleh pada juz pertama sampai pada juz terakhir yang telah diperolehnya. Jika penghafal telah sampai pada juz terakhir yang telah diperolehnya, maka dia harus kembali membaca juz pertama lagi, begitu seterusnya. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Ghazali.

“Menghafal itu mudah, yang sulit itu menjaganya. Makanya saya membuat program deresan wajib. Yaitu setiap santri wajib nderes hafalannya setiap hari mulai dari awal sampai akhir perolehan hafalan masing-masing santri. Kalau sudah sampai akhir perolehannya, maka kembali ke awal lagi. Muter terus begitu seterusnya”⁶⁰

Program deresan wajib ini adalah kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan oleh para santri, andai saja ada santri yang meninggalkan tanpa izin terlebih dahulu, maka santri itu akan mendapatkan hukuman. Sebagaimana pernyataan Adri :

“Saya pernah ditegur oleh Ustadz Ade Novit karena tidak ikut program deresan wajib di Anshofa, ketika itu saya sedang ada kegiatan di luar pesantren, dan saya lupa tidak izin terlebih dahulu.”⁶¹

⁶⁰ Hasil Wawancara bersama Ghazali, Ustadz di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

⁶¹ Hasil Wawancara bersama Khuzaini Alfin, Santri di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Meskipun pesantren ini terlihat disiplin dan otoriter dalam mendidik santri, namun di sisi yang lain pesantren ini sangat mengapresiasi santri yang rajin dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan Wajib Deresan. Hal ini dikatakan oleh Santri Putri yang bernama Hana Wilda Shalihah:

“Alhamdulillah, saya pernah mendapat hadiah dari ustadz Ghazali, hadiah itu saya terima ketika acara Milad Anshofa, pada acara itu santri-santri yang tidak pernah bolos setoran mendapat hadiah berupa al-Qur’an.”⁶²

Dari beberapa hasil wawancara di atas, peneliti menarik benang merah sebagai berikut: Cara menjaga hafalan al-Qur’an di pesantren ini terhitung unik dan menyegarkan, sebab, santri-santri diajak untuk aktif dan semangat dalam menghafalkan al-Qur’an.

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Menghafal Al-Qur’an bagi Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Adzkiya’ Nurush Shafa Karangbesuki Sukun Malang

Sering dikatakan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah kegiatan yang sulit, bahkan tidak mungkin jika dilakukan oleh orang awam. Mereka terhalang oleh pikiran mereka, yaitu memikirkan cara untuk menghafalkan ayat Al-Qur’an yang begitu banyaknya, tapi tidak ada tindakan untuk memulai dan mencobanya. Sehingga kebanyakan dari mereka tidak mau mendekati dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an. Padahal menghafal Al-Qur’an bisa dengan mudah diselesaikan yang salah satunya yakni dengan berbagai strategi yang tepat dan sesuai dengan penghafal.

⁶² Hasil Wawancara bersama Hana Wilda Shalihah, Santri di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Di Pesantren Tahfizh Al-Adzkiya' Nurus Shofa telah diterapkan strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, dimana memiliki 4 bentuk pelaksanaannya.

Untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan strategi tersebut, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dari berbagai segi. Berikut faktor yang mendukung pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa.

a. Kesadaran diri

Manusia diciptakan dengan dibekali akal dan hawa nafsu. Melalui akal manusia bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Melalui akal manusia juga mengetahui mana yang bermanfaat dan mana yang sia-sia. Akan tetapi, melalui hawa nafsu manusia dituntun untuk selalu melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginannya.

Masalah seperti itu juga terjadi pada para penghafal Al-Qur'an. Melalui akal mereka bisa dan mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, namun dengan hawa nafsunya mereka didorong untuk bersantai-santai dan bermalas-malasan. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Al- Qur'an. Begitu juga di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa, kebanyakan pada saat menambah hafalan baru dan memuroja'ah hafalan yang sudah diperoleh para santri merasakan malas, sehingga proses menghafal Al-Qur'an akan terhambat. Hal ini disebabkan karena kondisi santri yang masih berada pada masa-masa remaja yang terkadang mulai ingin menentukan jalan hidupnya sendiri.

Sehingga, pihak pesantren merasa mereka punya hak dan tanggung jawab yang berhak mereka tentukan sendiri, meskipun pihak pengurus juga memberikan peraturan. Namun, peraturan yang dimaksud bukan peraturan yang ketat dan sangat membebani bagi santri yang notabene anak kuliah yang sudah mandiri dan bijak.

Sebagaimana ungkap Ustadz Ghazali ketika diwawancarai oleh peneliti.

“Anak seusia kita (santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya’ Nurus Shafa) adalah usia-usia yang sudah beranjak dewasa. Makanya, jika ada santri yang melakukan kesalahan kita seringkali berusaha untuk menolerir, namun bukan untuk memberikan keleluasaan sebebaskan-bebasnya. Kita masih memberikan batasan mana yang namanya pesantren dan mana yang hanya kos-kosan. Kita masih memberlakukan jam-jam yang menghafal al-Quran yang secara pengetahuan umum di lingkungan pesantren adalah jam wajib menghafal, meskipun sebenarnya aturan tersebut adalah peraturan yang dinamis. Hal ini dikarenakan para santri punya kewajiban yang dibebaninya secara kompleks, misalnya tugas-tugas kuliah.”⁶³

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, kesadaran diri merupakan salah satu faktor pendukung sekaligus solusi bagi penghafal Al-Qur’an, khususnya bagi santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya’ Nurus Shafa. Kesadaran untuk istiqomah menambah dan memuroja’ah hafalan. Kesadaran untuk patuh terhadap peraturan dan nasehat orang yang lebih tinggi ilmunya. Sehingga semangat untuk menghafal bisa ditumbuhkan dan ditingkatkan lagi. Sebagaimana keterangan dari

⁶³ Hasil Wawancara bersama Ustadz Ghazali, Ustadz di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasibuan yang merupakan salah satu santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa.

“Yang tidak kalah pentingnya, menghafal itu butuh kesadaran dari diri masing-masing mas. Kalau yang saya rasakan, jika kondisi hati dalam keadaan kurang baik, maka saya tidak akan merasakan kesadaran yang nyata dari diri saya. Sehingga menghafal itu terasa sulit”⁶⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wildan, salah satu santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa.

“Kadang-kadang saya merasa sangat malas untuk menghafal. Jangankan menghafal, membaca saja sudah malas. Akibatnya hafalan saya jadi kacau dan sulit untuk kembali semangat dalam menghafal. Tapi jika kondisi seperti ini dibiarkan saja, maka tidak akan habis-habisnya. Karena didukung oleh bujukan setan yang selalu mematahkan semangat saya. Jadi perlu adanya kesadaran dari dalam diri individu masing-masing untuk senantiasa menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an”⁶⁵

Di sini kesadaran diri memang sangat diperlukan dalam menghafal al-Qur'an, karena tanpa hal itu, mustahil rasanya al-Qur'an yang 30 Juz itu bisa dihafal semua dengan lancar.

b. Motivasi

Salah satu faktor pendukung lain untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan motivasi. Menghafal Al-Qur'an jika dilakukan tanpa adanya dorongan, maka akan terasa berat dan kesulitan untuk menjalaninya. Namun, dengan motivasi menghafal Al-Qur'an akan

⁶⁴ Hasil Wawancara bersama Hasibuan, Santri di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

⁶⁵ Hasil Wawancara bersama Wildan, Santri di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

terdorong untuk menyelesaikan tugasnya yakni mengkhatamkan hafalannya sampai 30 juz.

Motivasi bisa berasal dari dalam dan dari luar. Motivasi dari dalam misalkan para penghafal membayangkan kenikmatan-kenikmatan yang akan diperoleh jika kelak mereka sukses menjadi huffadz. Motivasi dari luar misalkan dorongan dari orang tua, orang-orang terdekat, keluarga, dan sanak kerabat. Pastinya, para penghafal yang kurang mendapatkan motivasi akan berbeda hasilnya dengan mereka yang selalu mendapatkan motivasi. Sesuai dengan penjelasan Ustadz Ghazali selaku CO bidang keTahfizhan.

“Setiap Selasa malam Rabu saya selalu memberikan wejangan dan motivasi kepada anak-anak. Motivasinya itu kebanyakan ya cerita tentang pengalaman. Kadang pengalaman saya, kadang pengalaman teman saya, kadang cerita para ulama’ juga. Tujuannya untuk menumbuhkan semangat mereka agar tidak kendor. Soalnya, jika semangat mereka sampai kendor, maka menghafalkannya akan sulit. Menyulitkan diri mereka sendiri dan juga saya”⁶⁶

Hal senada juga diungkap oleh Syifa Elsa yang merupakan salah satu santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya’ Nurush Shafa.

“Semangat itu bisa naik bisa turun. Makanya Ustadz Ghazali sering memberikan motivasi agar semangat kami tetap ada. Biasanya disampaikan satu minggu sekali. Dan juga kalau lagi menerima setoran dari kami, beliau memberikan selingan motivasi agar jadi penghafal yang sukses.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil Wawancara bersama Ustadz Ghazali, Ustadz di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

⁶⁷ Hasil Wawancara bersama Syifa Elsa, santri di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

c. Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan salah satu factor pendukung lain untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kondisi lingkungan yang baik, maka akan berpengaruh pada kondisi psikis yang baik pula, begitu pula sebaliknya. Di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa kondisi lingkungannya tergolong mendukung, dengan letak yang strategis, udara yang sejuk, serta lingkungan yang bersih dan juga tenang. Sehingga proses menghafal tidak terganggu. Sebagaimana keterangan Irsyad, salah satu santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa.

“Saya lebih kerasan tinggal disini dari pada di rumah mas. Disini itu enak, banyak temannya, kegiatannya juga jelas mau ngapain aja, lingkungannya bersih dan tenang. Jadi kalau menghafal juga lebih enak disini. Di rumah malah gak bisa ngafalin. Padahal kalau di rumah lebih banyak longgarnya”.⁶⁸

Bukan hanya itu, lingkungan teman juga berpengaruh pada proses menghafal Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa teman sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Jika terdapat santri yang melakukan perbuatan yang kurang tepat, maka santri yang lain akan mengingatkan. Dari sini, akan muncul rasa saling mengasihi dan menyayangi diantara sesamanya, dan sebagai wujud untuk memperkuat rasa persaudaraan. Sehingga termotivasi untuk saling

⁶⁸ Hasil Wawancara bersama Irsyad, Santridi Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana ungkapan Hadzik, salah satu santri Pesantren Tahfizh Al-Adzkiya' Nurus Shofa yang lain.

“Disini kami menganggap teman layaknya seperti keluarga. Kalau ada yang salah ya diingetin, kalau melakukan hal baik juga ajak-ajak. Kayak deresan, kami tidak jalan sendiri. Jika ada temannya yang nganggur ya diajak deresan juga. Nanti sema'-sema'an”.⁶⁹

Tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan sangat berpengaruh pada proses menghafal al-Qur'an, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang terahir ini adalah kondusif atau tidaknya lingkungan, karena jika lingkungan tak mendukung, serajin apapun santri akan mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

⁶⁹ Hasil Wawancara bersama Hadzik, santri di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Tahfizh Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa

Menghafal merupakan proses berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Dalam hal ini, menghafal difokuskan pada menghafal Kalamullah, yakni Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia agar mereka tidak tersesat ke jalan yang salah. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaganya dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebelum menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, langkah awal yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah tahsin Al-Qur'an (membaguskan bacaan Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa, tahsin Al-Qur'an tidak masuk dalam program unggulan, namun tetap diperhatikan pada saat setiap setor hafalan santri.

Tidak dimasukkannya dalam program unggulan ini disebabkan karena santri yang belajar di lembaga tersebut merupakan santri pilihan yang telah melalui tes masuk di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa. Sehingga kelancaran dan kebenaran bacaan para santri di lembaga itu termasuk kategori yang baik dan benar.

Menghafal Al-Qur'an dengan ribuan ayat di dalamnya bukanlah hal yang mudah, namun melalui strategi tertentu seberat apapun pekerjaan itu akan mudah dalam pelaksanaannya. Untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa menerapkan sebuah strategi menghafal Al-Qur'an yakni "Ayat bil Ayat". Sebagaimana yang disebutkan Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Strategi menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengulangan Ganda
2. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal

3. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayatnya
4. Menggunakan Satu Jenis Mushaf
5. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya
6. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa
7. Disetorkan pada Seorang Pengampu.⁷⁰

Strategi “Ayat bil Ayat” dianggap sudah efektif pelaksanaannya. Terbukti dengan adanya santri yang sudah khatam menghafalkan 30 juz dengan waktu kurang lebih 3 tahun. Sehingga Ustadz Ghazali, selaku CO bidang keTahfizhan beranggapan tidak perlu menambah strategi lagi jika satu strategi saja sudah cukup.

Dalam pelaksanaannya, strategi “Ayat bil Ayat” mempunyai 2 bentuk pelaksanaan, diantaranya:

1. Membaca bin-nazhor sebelum setor tambahan
2. Deresan wajib

Disusunnya program-program kegiatan diatas adalah upaya untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur’an, khususnya bagi santri yang statusnya merangkap sebagai Mahasiswa juga. Di Pondok Pesantren Al-Adzkiya’ Nurus Shafa kebanyakan santrinya adalah santri yang masih kuliah. Sehingga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Ghazali bahwa program yang telah disusun telah melalui pemikiran dan pertimbangan yang mendalam guna memudahkan para santri dalam proses menghafal Al-Qur’an.

Dari program-program kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan 2 program tersebut efektif dalam mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur’an.

⁷⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 67-73

B. Strategi Menjaga Hafalan dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa

Banyak orang yang mampu menghafal Al-Qur'an, tapi mereka tidak mampu untuk memeliharanya. Mereka begitu bersemangat menambah hafalan, tetapi tampak begitu malas mengulangnya.⁷¹ Hal ini disebabkan karena kebanyakan penghafal berfikir bahwa ayat yang sudah dihafal dirasa sudah cukup, sehingga tidak perlu lagi untuk disentuh sebagai penguatan hafalan agar tidak hilang. Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam haditsnya, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang mudah lepas dari pada unta yang diikat.⁷²

Melihat permasalahan tersebut Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa mempunyai strategi jitu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para santrinya agar tidak hilang, khususnya bagi Mahasiswa yang kegiatannya lebih banyak. Strategi yang digunakan adalah strategi "Pengulangan Ganda", dimana hafalan yang sudah diperoleh tidak dibiarkan begitu saja, melainkan diulang lagi diwaktu lain. Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan dalam bab 2, yakni: Strategi menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengulangan Ganda
2. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal
3. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayatnya
4. Menggunakan Satu Jenis Mushaf
5. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

⁷¹ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), Hlm. 241

⁷² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 67

6. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa Disetorkan pada Seorang Pengampu.⁷³

Dalam pelaksanaan strategi ini, Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa menerapkannya dalam dua program unggulannya, yakni:

1. Khataman tiap bulan
2. Deresan wajib

Dengan adanya kegiatan yang pertama, yaitu “khataman tiap bulan” santri tanpa sadar sudah mengulang hafalannya. Apalagi ada punishment bagi santri yang tidak mengikuti tata cara “khataman tiap bulan”, maka para santri tidak semena-mena dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan terlatih untuk berdisiplin dalam kegiatan apapun.

Sedangkan kegiatan yang kedua, yakni “deresan wajib” selain untuk menjaga hafalan, kegiatan ini juga untuk melatih keistiqomahan santri. Dengan membaca berulang-ulang hafalan yang sudah diperolehnya, secara tidak langsung akan membantu santri dalam menguatkan hafalan sehingga tidak hilang. Waktu yang digunakan adalah setiap hari, sehingga melatih santri untuk istiqomah nderes hafalannya.

Dari program-program kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan 2 program tersebut efektif dalam menjaga hafalan santri, dimana pada dasarnya Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa lebih menekankan pada memperbanyak pengulangan. Dengan seringnya proses pengulangan, bisa memperkuat hafalan yang sudah diperoleh.

⁷³ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: AMZAH,2008), hlm. 67-73

C. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa

Pada dasarnya santri merupakan manusia yang belum mengetahui apa yang belum dia ketahui. Sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nahl ayat 78:86.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78:86)⁷⁴

Oleh karena itu, perlu adanya faktor pendukung bagi santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa dalam menghafal Al-Qur'an berupa bimbingan dan arahan guna memperoleh kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an. sebagaimana Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo mengatakan dalam bukunya Pengantar Pendidikan mengenai khas peserta didik, adalah sebagai berikut :

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
2. Individu yang sedang berkembang.
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4. Individu yang memiliki kemampuan usaha mandiri.⁷⁵

Sehingga perlu adanya Faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa. Di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa terdapat 4 faktor pendukung, diantaranya:

1. Kesadaran diri

⁷⁴ Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 275.

⁷⁵ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). hlm. 52.

2. Motivasi
3. Cita-cita menjadi hafidz, dan
4. Lingkungan

Dari keterangan di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaan strategi menghafal bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa ditunjang oleh keempat faktor di atas, dimana faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh pribadi santri dan lingkungan sekitar santri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai strategi menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Strategi menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa adalah strategi "Ayat bil Ayat" dengan 2 bentuk pelaksanaan, diantaranya adalah: (a) Membaca bin-nadzri sebelum setor tambahan, dan (b) Deresan Wajib. Kedua program kegiatan tersebut dinilai cukup efektif untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang merangkap sebagai Mahasiswa.
2. Strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa adalah strategi "pengulangan ganda" dengan 2 bentuk pelaksanaan, diantaranya adalah (a) Khataman tiap bulan, dan (b) Deresan wajib. Kedua program kegiatan tersebut dinilai cukup efektif untuk mempermudah santri dalam menguatkan hafalannya agar tidak hilang, khususnya bagi santri yang merangkap sebagai Mahasiswa.
3. Faktor pendukung jalannya pelaksanaan strategi menghafal bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: (a) Kesadaran diri, (b) Motivasi, (c) Cita-cita menjadi hafidz, dan (d) Lingkungan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa, maka peneliti

memberikan masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa, dan diharapkan masukan ini bisa dijadikan bahan refleksi diri untuk menjadikan Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa lebih baik pada umumnya dan khususnya pada strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa.

- a. Untuk lembaga hendaknya lebih disiplin dalam menerapkan peraturan, agar tercipta santri yang diharapkan.
- b. Untuk santri hendaknya bisa lebih menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhannya, sehingga tidak merasa berat dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang diprogramkan Pesantren.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qatthan, Manna', *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, ter. Mudzakir AS. (Bogor: Lentera Antar Nusa, 2008)
- Al-qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Bumi Restu, 1976)
- Aqib Mudor, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Wahyudin, Arif "*Tahfizhul Qur'an Siswa Mts Wahid Hasyim Gatlen Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Ridwan Abdul Ajiz, *Pengertian Tahfizh Al-Qur'an*, dalam (<http://bukuinsfirasi.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-Tahfizh-al-Qur'an>, html diakses pada hari kamis 26 April 2018 pukul 13,15 wib)
- Ath- Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*. Juz VIII. Tahqiq Muhammad Syakur (Beirut: Darul Fikr, 1981)
- Al-Mizzi, Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf Ibn al-Zaki, *Tahdzib al-Kamal*. Tahqiq Baysar Awwad Ma'ruf (Beirut: Dar al-Muassasat Risalat, 1983)
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2008)
- Effendy, Bahtiar *Transformasi pemikiran dan praktek Politik Islam* (Jakarta: Paramadina, 1998)
- Dokumen Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa Tahun 2018
- Dokumen Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa Tahun 2014
- Imam An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Terj. Zaid Husein Alhamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001)

- Imam Bukhori Muslim, *“Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pengajaran Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren (Ponpes) Shirathul Fuqoha' II Kalipare kabupaten Malang”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Juliansyah Noor. 2012. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Cetakan ke-2.
- Kamal, Mustafa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 2, 2017
- Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013)
- Yunus, Muhammad *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999).
- Alim, Muhammad *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006)
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan I
- Romadloni, *“Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Raudhotus Shlm.ihin Wetan Pasar Besar Malang”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Rosyidatul Ummah, *Aktivitas Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDN 1 Karangrejo (Studi Kasus Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung, 2013.
- Shubi al-Shahi, *Mabaahits fii 'Uluum al-Qur'an* (Beirut: Dar 'Ilm wa al-Malayn, 1997)
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013)
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-16

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-16

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-16

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-14.

Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Sygma Publishing, 2010)

Wijaya, Ahsin, *Bimngan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008)

WAWANCARA

Wawancara dengan Ade Novit Rochmawan (Koordinator Devisi Tahfizh Pesantren ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Wildan Hidayat (Santri ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Ghozali (Ustadz Tahfizh Pesantren ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Ghozali (Ustadz Tahfizh Pesantren ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Rizal Musthafa (Santri Pesantren ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Saddam Jamaluddin Ishaq (Penasehat Program Tahfizh Pesantren ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti

Wawancara dengan Adri (Santri Tahfizh Pesantren ANSHOFA) Pada 19 Februari 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Hasil Wawancara bersama Kang Ade; Ketua Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Qonita Sholihah; Ketua Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Luqman Tyo, Santri Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Ustadz Ghazali, Guru Tahfizh Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Lukman, santri Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Rizal, Ustadz di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Ghazali, Ustadz di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Khuzaini Alfin, Santri di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Hana Wilda Shalihah, Santri di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Ustadz Ghazali, Ustadz di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Hasibuan, Santri di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Wildan, Santri di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Ustadz Ghazali, Ustadz di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Syifa Elsa, santri di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Irsyad, Santridi Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019

Hasil Wawancara bersama Hadzik, santri di Pondok Anshofa, kemudian diolah oleh peneliti, 19 Februari 2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Zainal Mafakhir
NIM : 14110209
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkiya'
Nurus Shafa Karangbesuki Sukun Malang

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	06-02-19	Konsultasi BAB IV	
2.	13-02-19	Revisi	
3.	17-02-19	Revisi	
4.	12-03-19	Konsultasi BAB V	
5.	17-03-19	Revisi	
6.	26-03-19	Revisi	
7.	07-04-19	Abstrak	
8.	23-04-19	Acc	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Malang, 20.....
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212101 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3152/Un.03.1/TL.00.1/12/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 Desember 2018

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zainal Mafakhir
NIM : 14110209
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : Strategi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang
Lama Penelitian : Desember 2018 sampai dengan Februari 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Transkrip Wawancara

Lampiran 01

Informan : **Pengasuh Pondok Pesantren Al-Adzkiya'**
Nurus Shafa Karangbesuki Sukun Malang

Nama : **Ustadz Gozali**

Waktu/Tempat : **Sabtu, 08/12/2018. 16.00 WIB/Di Anshofa**

Peneliti : “Disini santrinya itu ada berapa sih mas?”

Ustadz Ghozali : “Kurang lebih tujuh puluhan mas”

Peneliti : Mahasiswa semua ya mas?

Ustadz Gozali : “iya mas kebetulan disini ini kan deket sama kampus, jadi ya kebanyakan yang mondok dari kalangan mahasiswa, meskipun dulu juga pernah ada anak sma tapi cuman satu ”

Peneliti : Kalau dipikir-pikir kegiatan santri yang masih kuliah itu kan banyak, disela sela kesibukan mereka dikampus mereka juga harus menghafal Al-Qur'an. Strategi apa yang sampean gunakan untuk mengatasi masalah seperti itu?

Ustadz Gozali : “Santri yang mondok disini itu kebanyakan masih kuliah. Jadi, saya harus mencari cara agar kuliahnya bisa jalan menghafalnya pun juga tetap jalan. Sehingga atas izin Allah terciptalah program-program menghafal Al-Qur'an yang sudah diterapkan oleh pengurus untuk santri”

Peneliti : “Kalau mengenai setor mas, kriterianya bagaimana?”

Ustadz Gozali : “Disini itu santri wajib lancar ketika setor (menambah hafalan) mas. Kalau ada yang tidak lancar lebih dari jumlah yang sudah ditentukan, santri dilarang

menambah hafalan lagi. Artinya pada waktu besoknya ketika setor ya tetap ayat yang belum lancar itu sampai hafalannya lancar. Ini saya lakukan demi kebaikan santri itu sendiri”

Peneliti : “Program kegiatan yang sampean maksud tadi apa mas?”

Ustadz Gozali : “Di anshafa ini saya hanya mengajak teman-teman santri untuk memperbanyak membaca dan mengulang bacaan. Meskipun kedengarannya hal sepele, tapi dua cara ini saya rasa sangat efektif. Buktinya Rizal (salah satu santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya’ Nurus Shafa) itu sudah hafal 15 juz selama 2 tahun disini, meskipun kuliahnya belum selesai dan mulai menghafal dari semester satu.”

Peneliti : “Bagaimana itu mas pelaksanaannya?”

Ustadz Gozali : Membaca bin-nadzri itu wajib dilakukan tiap malam ba’da isya’. saya selaku ketua pengurus menyarankan agar membacanya pada waktu tersebut.

Peneliti : “Upaya apa yang sampean lakukan untuk mendisiplinkan santri?”

Ustadz Gozali : “Agar santri bisa disiplin, saya menerapkan hukuman-hukuman. Kalau dulu sih saya itu keras, kalau ada anak yang gak bisa nambah hafalan misalnya, dia saya suruh *push-up* 100 kali. Memang berat, tapi itu akan membuat mereka jera dan tidak akan melakukan kesalahan lagi. Tapi sekarang saya agak males kalau melakukan kayak gitu lagi. saya hokum yang sewajarnya saja. Anak seusia mereka (santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya’ Nurus Shafa Karangbesuki Sukun) adalah usia-usia yang masih labil. Makanya, jika ada santri yang melakukan kesalahan langsung saya tegur dan saya beri arahan-arahan yang benar. Termasuk dalam menghafal Al-Qur’an. jika cara mereka salah, langsung saya ingatkan dan dibimbing dengan baik”

Peneliti : “Biasanya penghafal itu kan kadang-kadang merasa

males dan tidak bersemangat. Untuk mengantisipasi permasalahan seperti itu, apa yang sampean lakukan?”

Ustadz Gozali : “Setiap sabtu malam minggu saya selalu memberikan wejangan dan motivasi kepada anak-anak. Motivasinya itu kebanyakan ya cerita tentang pengalaman. Kadang pengalaman saya, kadang pengalaman teman saya, kadang cerita para ulama’ juga. Tujuannya untuk menumbuhkan semangat mereka agar tidak kendur. Soalnya, jika semangat mereka sampai kendur, maka menghafalkannya akan sulit. Menyulitkan diri mereka sendiri dan juga saya



Lampiran 02

Informan : Santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa Karangbesuki Sukun Malang

Nama : Wildan

Waktu/Tempat : Sabtu, 18/12/2018. 18.00 WIB/Di Anshofa

Peneliti : Menghafal Al-Qur'an itu apakah mudah menurut sampean?

Wildan : "Ketika awal-awal saya disini, saya sangat kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an. dalam satu halaman itu saya bisa mengulang sampai 3 hari karena belum lancar. Memang disini itu kalau menyetorkan hafalan harus benar-benar lancar. Ketika belum lancar kami dilarang menambah hafalan. Tapi kami para santri sudah faham, kalau tidak digitukan, mungkin kami tidak bisa menghafal Al-Qur'an sesuai target"

Peneliti : "Bagaimana caranya sampean menghafal biar bisa terasa gampang kayak gitu mas?"

Wildan : "Saya menghafalkan Al-Qur'an itu dengan cara banyak membacanya secara berulang-ulang mas, ini karena arahan dari *Ustadz* Ghazali. Kalau sering dibaca, menghafalkannya nanti itu akan mudah. Kayak orang tahlilan gitu lo mas, bacaannya kan banyak, tapi masak orang-orang jamaah tahlil itu menghafalkannya.. jarang mas, kebanyakan mereka hanya sering membacanya saja, sehingga hafal dengan sendirinya"

Peneliti : "Kalau yang khataman setiap bulan itu bagaimana?"

Amir : "Khataman itu sudah dijadwal mas. Masing-masing santri mendapatkan jatah membaca yang berbeda. Kalau hafalannya masih sedikit, maka jatahnya juga sedikit, cuma 2 juz. Tapi kalau hafalannya banyak, jatahnya juga banyak, yaitu 3 juz. Bahkan kalau Kang Ade kan sudah hafal 30 juz. Jadi dia dapat jatah terbanyak, biasanya 5 juz"

Lampiran 03

**Informan : Santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa
Karangbesuki Sukun Malang**

Nama : Rizal

Waktu/Tempat : Sabtu, 18/12/2018. 18.30 WIB/Di Rumah beliau

Peneliti : “Kata Ustadz Gozali disini kalau mau setoran menambah hafalan, sebelumnya harus membaca dulu bin-nadzri. Bagaimana itu Mas?”

Rizal : “Semua santri itu diwajibkan membaca *bin-nadzri* dan membacanya itu harus *disema'kan* ke temannya yang hafalannya lebih banyak. Selain karena peraturan, membaca *bin-nadzri* ini bertujuan agar bacaan yang dibacanya itu bisa terdeteksi jika ada salahnya.

Peneliti : “Mengenai semangat dalam menghafal Al-Qur'an, bagaimana menurut sampean?”

Rizal : “Semangat itu bisa naik bisa turun. Makanya Para *Ustadz* sering memberikan motivasi agar semangat kami tetap ada. Biasanya disampaikan satu minggu sekali. Dan juga kalau lagi menerima setoran dari kami, beliau memberikan selingan motivasi agar jadi penghafal yang sukses.”

Lampiran 04

**Informan : Santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shafa
Karangbesuki Sukun Malang**

Nama : Adri

Waktu/Tempat : Sabtu, 18/12/2018. 19.00 WIB/Di Rumah beliau

Peneliti : “Disini kan ada program membaca bin-nadzri. Itu bagaimana sampean melakoninya?”

Adri : “Saya ini kan masih kuliah. Kegiatan kuliah kan padat. Otomatis kondisi badan terasa capek. Untuk membaca bin-nadzi terasa berat jika dilakukan sepulang kuliah. Jadi, sesuai saran dari Ustadz Ghazali, saya membacanya ketika selesai kuliah dan katanya yang paling efektif ba'da isya' sebelum tidur.”

Peneliti : “Kalau yang deresan wajib itu?”

Adri : “Saya pernah ditegur oleh Ustadz Ade Novit karena tidak ikut program deresan wajib di Anshofa, ketika itu saya sedang ada kegiatan di luar pesantren, dan saya lupa tidak izin terlebih dahulu.”

Lampiran 05

**Informan : Santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa
Karangbesuki Sukun Malang**

Nama : Irsyad

Waktu/Tempat : Sabtu, 18/12/2018. 19.30 WIB/Di Rumah beliau

Peneliti : Menurut Ahmad apa yang paling berat dirasakan disini?

Irsyad : “Menurut saya, khataman wajib itu mas. Minggu ketiga adalah minggu yang berat mas. Khataman dilakukan mulai pagi buta sampai maghrib. Kadang-kadang malah sampai isya' baru selesai. Selain itu, sabtu malam juga terkena dampak hari minggu itu. Khatamannya kan secara *bil-ghaibi* dan dihitung kesalahannya saat membaca. Kalau salah terus malu mas.

Peneliti : “Tapi khataman itu kan kegiatan wajib disini. Jadi harus dilakukan ya.. Terus, yang menjadikan sampean agar tetap semangat menghafal Al-Qur'an itu apa?”

Irsyad : “Saya bisa semangat menghafal kalau inget yang di rumah mas. Begitu besar pengorbanan orang yang di rumah, khususnya orang tua. Masak saya yang diperjuangkan tidak bisa memberikan hasil yang baik. Kalau sudah inget orang tua, menghafal itu bisa bersemangat lagi. Yang tidak kalah pentingnya, menghafal itu butuh kesadaran dari diri masing-masing mas. Kalau yang saya rasakan, jika kondisi hati dalam keadaan kurang baik, maka saya tidak akan merasakan kesadaran yang nyata dari diri saya. Sehingga menghafal itu terasa sulit”

Lampiran 06

**Informan : Santri Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shafa
Karangbesuki Sukun Malang**

Nama : Lukman Tyo

Waktu/Tempat : Sabtu, 18/12/2018. 20.00 WIB/Di Anshofa

Peneliti : “Apa sih yang membuat menghafal Al-Qur’an itu jadi lama?”

Lukman Tyo : “Malas mas. Kadang-kadang saya merasa sangat malas untuk menghafal. Jangankan menghafal, membaca saja sudah malas. Akibatnya hafalan saya jadi kacau dan sulit untuk kembali semangat dalam menghafal. Tapi jika kondisi seperti ini dibiarkan saja, maka tidak akan ada habis-habisnya, karena didukung oleh bujukan setan yang selalu mematahkan semangat saya. Jadi perlu adanya kesadaran dari dalam diri individu masing-masing untuk senantiasa menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur’an”

Peneliti : “Yang menjadikan semangat tetap tumbuh itu apa menurut sampean?”

Lukman Tyo : “Yang saya rasakan itu karena orang tua. Orang tua saya itu selalu mendorong saya untuk menghafal Al-Qur’an. dorongannya bukan hanya melalui ucapan, tapi juga dengan perbuatan. Tapi yang lucunya, sekarang saya lebih kerasan tinggal disini dari pada di rumah mas. Disini itu enak, banyak temannya, kegiatannya juga jelas mau ngapain aja, lingkungannya bersih dan tenang. Jadi kalau menghafal juga lebih enak disini. Di rumah malah gak bisa ngapalin. Padahal kalau di rumah lebih sedikit manusianya hehe.

Peneliti : Menurutmu gimana man dengan tutor sebaya?

Lukman Tyo : Enak mas gak sungkan enjoy dan bisa setor kapan aja.

Lampiran 07

Foto kegiatan hataman bulanan bil-ghoib



Foto kegiatan fahohah bersama ust manzil



Foto peneliti Bersama Ust Ghozali ketika sedang wawancara



Foto kegiatan setoran pagi



Foto kegiatan deresan wajib santri putra dan putri jam 21:00



Biodata Mahasiswa



Nama : Zainal Mafakhir
Nim : 14110209
TTL : Malang, 06 Desember 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl Sunan Ampel Rt 05 Rw 01
Bulupitu Gondanglegi Malang
No HP : 089680873312
Email : Zainal.Mafakhir@yahoo.com